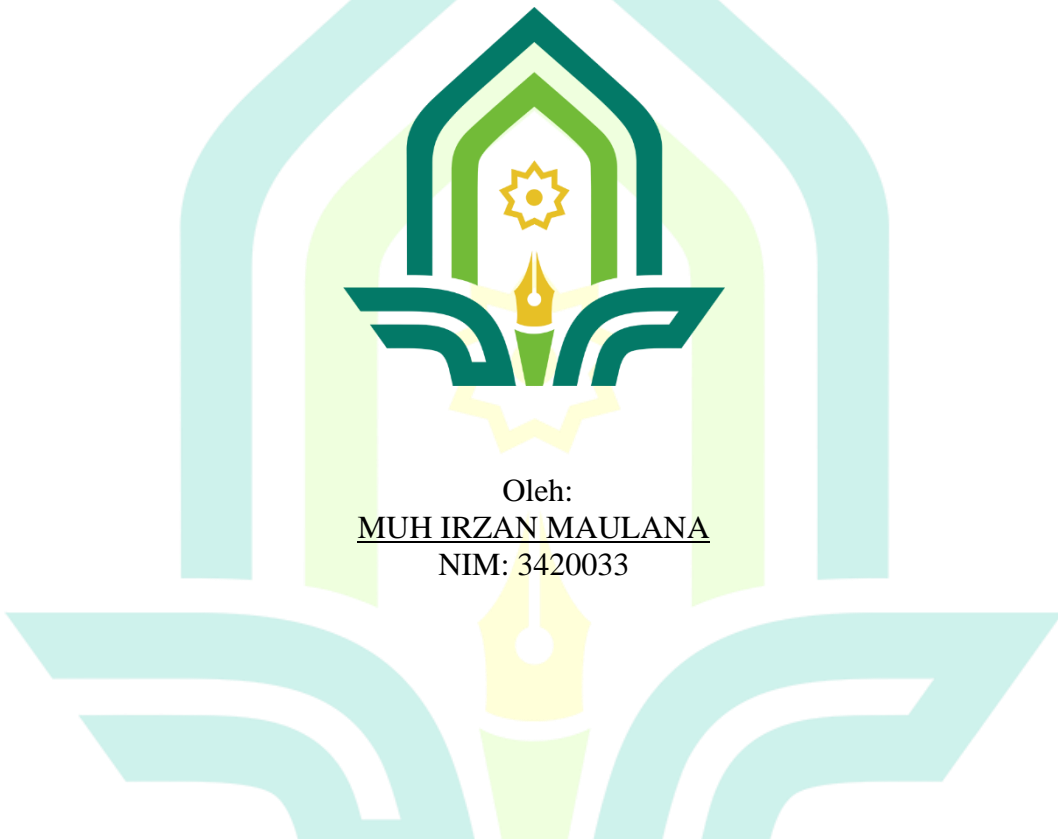


**MODEL KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENCEGAH
KEKERASAN SEKSUAL DI UNIT LAYANAN TERPADU
(ULT) SETARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Komunikasi dan
Penyiaran Islam



Oleh:
MUH IRZAN MAULANA
NIM: 3420033

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**MODEL KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENCEGAH
KEKERASAN SEKSUAL DI UNIT LAYANAN TERPADU
(ULT) SETARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Komunikasi dan
Penyiaran Islam



Oleh:
MUH IRZAN MAULANA
NIM: 3420033

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh Irzan Maulana
NIM : 3420033
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul : **MODEL KOMUNIKASI DAKWAH DALAM
MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL DI
UNIT LAYANAN TERPADU (ULT) SETARA**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 19 Juni 2024

Yang Menyatakan,



Muh Irzan Maulana
NIM. 3420033

NOTA PEMBIMBING

Cintami Farmawati, M. Psi

Dusun Bejagan Rt. 002 Rw. 005 Desa Purwosari Kec. Comal Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat Eksemplar)

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muh Irzan Maulana

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : MUH IRZAN MAULANA

NIM : 3420033

Judul : **MODEL KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL DI UNIT LAYANAN TERPADU (ULT) SETARA**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 19 Juni 2024

Pembimbing



Cintami Farmawati M. Psi

NIP. 19860815201903200



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: [fuad_uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email: fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : MUH IRZAN MAULANA

NIM : 3420033

Judul Skripsi : MODEL KOMUNIKASI DAKWAH DALAM
MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL DI UNIT
LAYANAN TERPADU (ULT) SETARA

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 16 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Mukoyimah, M.Sos
NIP. 199206202019032016

Penguji II

Firda Aulia Izzati, M.Pd
NIP. 199201022022032002

Pekalongan, 24 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Sas	ṣ	es (dengan titik di atas)
---	-----	---	---------------------------

ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أَوْ = au	أُو = ū

2. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fatimah*

3. *Syaddad (tasyid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-birr*

4. **Kata sandang (artikel)**

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badi'*

اجلال ditulis *al-jalāl*

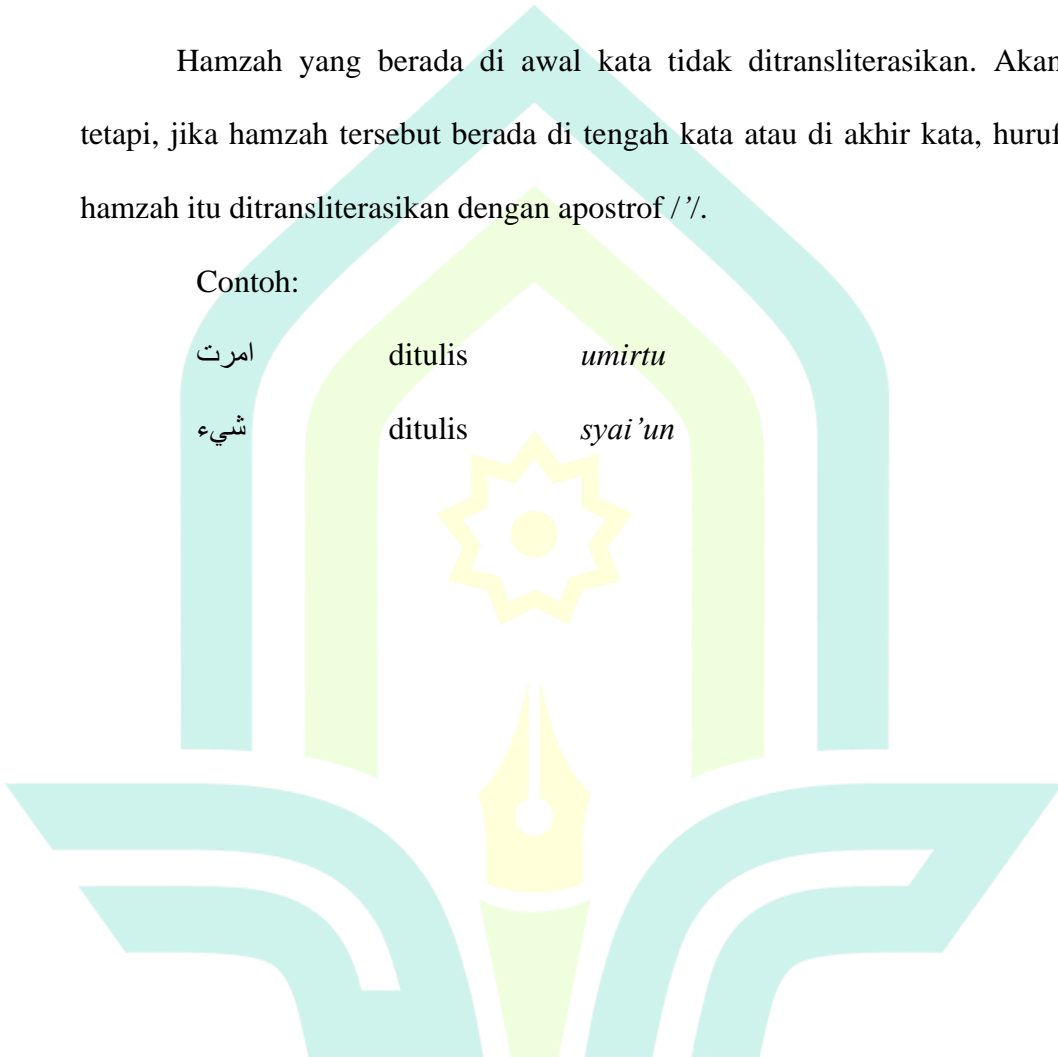
5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (/').

Contoh:

امرت ditulis *umirtu*

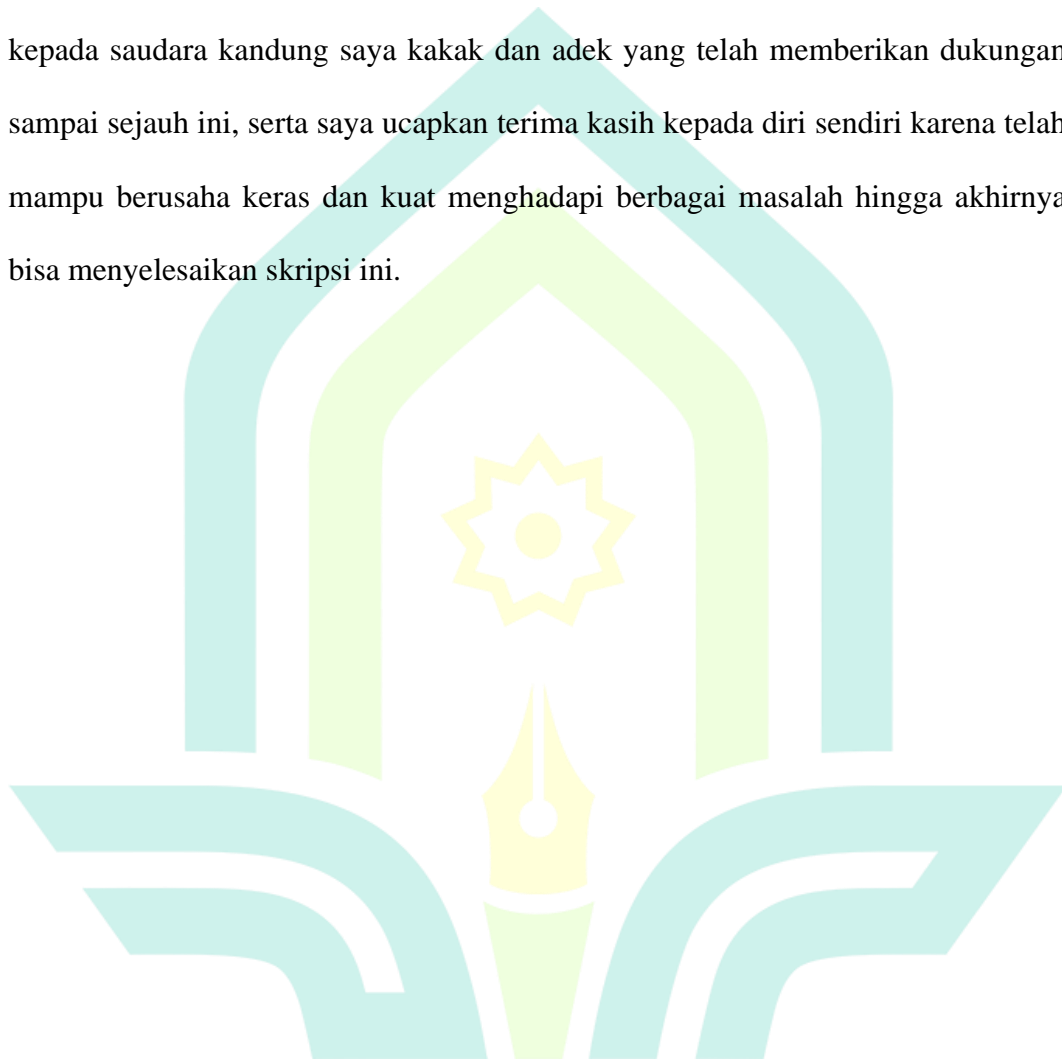
شيء ditulis *syai'un*



PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

Kedua orangtua saya yang sangat berharga dalam hidup saya. Mereka sangat berperan penting dalam memberikan semangat, motivasi, serta doa dan terima kasih kepada saudara kandung saya kakak dan adek yang telah memberikan dukungan sampai sejauh ini, serta saya ucapkan terima kasih kepada diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan kuat menghadapi berbagai masalah hingga akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.



MOTTO

“Ketika kamu ingin menyerah, ingat apa yang membuatmu memulainya dan ingat betapa susah payahnya kamu berjuang sampai bisa dititik ini.”

“Mari berdamai dengan hal-hal yang tidak bisa diubah, mari mengikhlaskan hal-hal yang sudah terjadi dan mari lanjutkan hidup dengan versi terbaik.”

-Hanan Attaki



ABSTRAK

Muh Irzan Maulana. 2024. Model Komunikasi Dakwah Dalam Mencegah Kekerasan Seksual di Unit Layanan Terpadu (ULT) Setara. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Cintami Farmawati, M. Psi.

Kata Kunci: Model Komunikasi Dakwah, Pencegahan Kekerasan Seksual, ULT Setara

Kekerasan seksual menjadi masalah sosial yang masif terjadi sebagai pelanggaran hak asasi manusia yang dapat menimbulkan dampak buruk, baik pada fisik, psikis, bahkan sosial sehingga perlu untuk dicegah. ULT Setara merupakan salah satu unit lembaga pusat pelayanan yang berfungsi untuk mengkomunikasikan upaya pencegahan kekerasan seksual. Dalam menjalankan fungsinya tersebut, ULT Setara dihadapkan dengan peluang dan tantangan. Oleh karena itu, ULT Setara mengimplementasikan komunikasi dakwah sebagai landasan dalam pencegahan kekerasan seksual.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut (1) Bagaimana model komunikasi dakwah ULT Setara dalam mencegah kekerasan seksual (2) bagaimana peluang dan tantangan ULT Setara dalam mencegah kekerasan seksual. Manfaat penelitian ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan gambaran dalam penerapan komunikasi dakwah yang efektif, serta pengetahuan dalam pencegahan kekerasan seksual.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Model komunikasi dakwah yang digunakan dalam mencegah kekerasan seksual di Unit Layanan Terpadu (ULT) Setara, diantaranya dengan *bil lisan* melalui sosialisasi, kemudian *bil hal* dengan aktivitas nyata pada tri dharma perguruan tinggi, serta *bil qalam* yaitu dibuatnya regulasi, buku, jurnal, konten audio visual serta banner. (2) Peluang ULT Setara dalam mencegah kekerasan seksual yaitu adanya regulasi yang kuat, *support system*, sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni dan kreatif, sarana prasarana yang memadai, kerelaan konseling, lingkungan kampus anti kekerasan seksual, serta advokasi hukum. Sedangkan tantangannya yaitu tingkat kepedulian rendah, kurangnya pengelolaan sosial media, adanya budaya patriarki dan *raped culture*, banyak yang belum *speak up*, aturan *punishment* yang belum jelas serta adanya hierarki kekuasaan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah robbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan pengikutnya bisa terus beristiqomah. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, ialah membuat sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Oleh sebab itu, penulis menyusun skripsi ini dengan berjudul: **“Model Komunikasi Dakwah Dalam Mencegah Kekerasan Seksual di unit Layanan Terpadu (ULT) Setara”**.

Dalam penyusunan karya ilmiah peneliti sangat berterimakasih kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, memberikan semangat, bimbingan, dan dukungan baik berupa moral, materil maupun spiritual sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. H. Sam’ani Sya’roni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

3. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Ahmad Hidayatullah, S.Sos,I.,M.Sos selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan dalam masa perkuliahan.
5. Ibu Cintami Farmawati, M. Psi. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
7. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Pejabat Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Seluruh informan yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai sebagai bahan skripsi.
10. Bapak, Ibu, Kakak, dan Adek terima kasih atas doa, kasih sayang, bimbingan, semangat dan bantuan baik materi maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Pengasuh Ponpes Ishlahut Tholabah Banyurip Abah Mujib Hidayat beserta keluarganya dan seluruh asatid yang tidak bisa sebut satu persatu.
12. Guru yang telah mengajarkan ABCD dan ABATA yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
13. Sahabat-sahabat saya Erwin, Fahlul Umam, Luqni Maulana, Afnan Sholeh yang memberikan dukungan dan berjuang bersama dalam mengerjakan skripsi.

14. Teman-temanku seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020, dan teman-teman yang tak bisa disebutkan satu persatu akan saya kenang selalu kenangan indah kita.

15. Dan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 19 Juni 2024

Peneliti



Muh. Irzan Maulana

NIM. 3420033

DAFTAR ISI

COVER.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Penulisan	23
BAB II LANDASAN TEORI.....	24
A. Komunikasi Dakwah.....	24
B. Model Komunikasi Dakwah	35

C. Pencegahan Kekerasan Seksual	38
BAB III MODEL KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL DI UNIT LAYANAN TERPADU (ULT) SETARA	46
A. Gambaran Unit Layanan Terpadu (ULT) Setara	46
B. Model Komunikasi Dakwah Dalam Mencegah Kekerasan Seksual di Unit Layanan Terpadu (ULT) Setara.....	53
C. Peluang dan Tantangan Dalam Mencegah Kekerasan Seksual Yang Dilakukan Unit Layanan Terpadu (ULT) Setara.....	63
BAB IV ANALISIS MODEL KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL DI UNIT LAYANAN TERPADU (ULT) SETARA	71
A. Analisis Model Komunikasi Dakwah Dalam Mencegah Kekerasan Seksual di Unit Layanan Terpadu (ULT) Setara	71
B. Analisis Peluang dan Tantangan Dalam Mencegah Kekerasan Seksual di Unit Layanan Terpadu (ULT) Setara	77
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
<i>Lampiran</i>	83

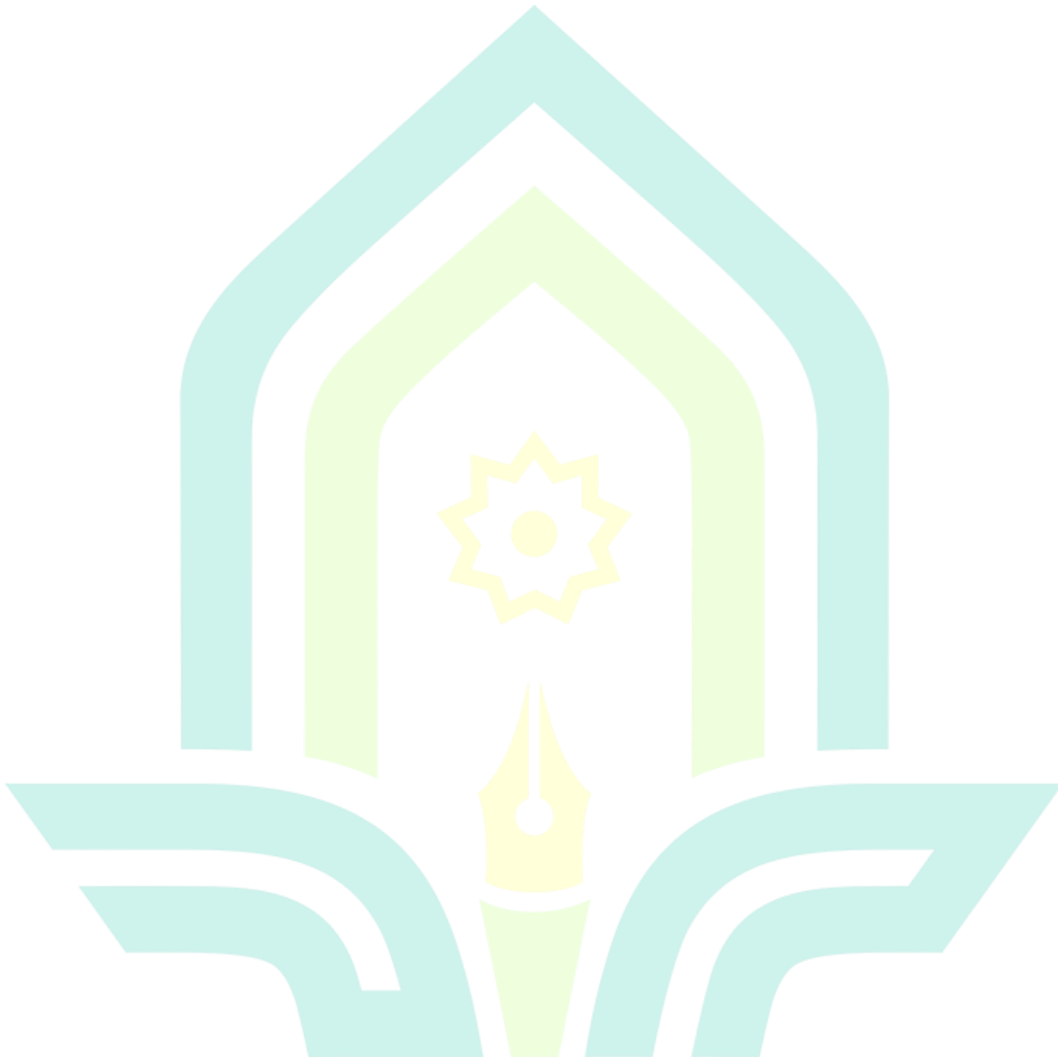
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Relevan.....	13
Tabel 4.1 Aspek SWOT Pencegahan Kekerasan Seksual ULT Setara.....	82



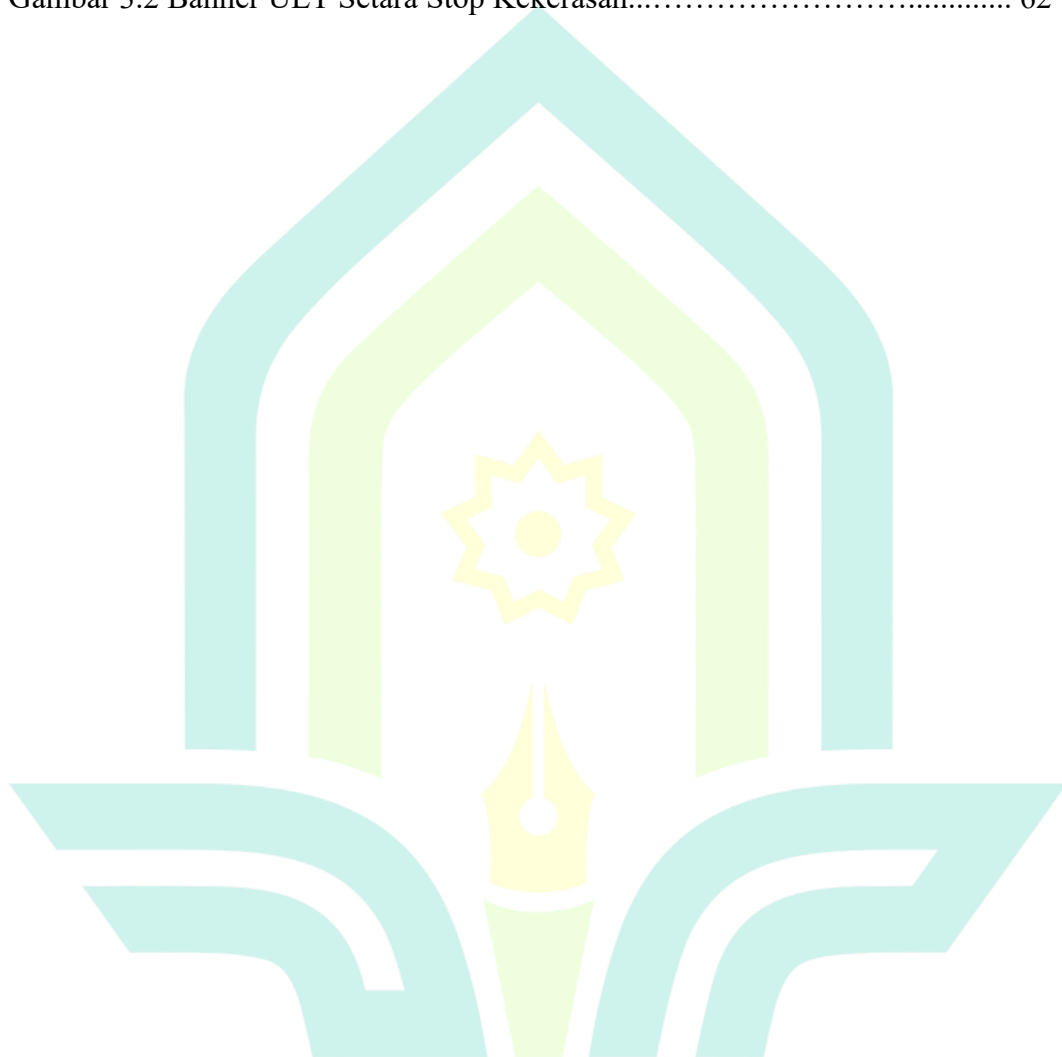
DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir.....	18
Bagan 3.1 Struktur Organisasi ULT Setara.....	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Sosialisasi Ketua ULT Setara bersama Duta Gender di Perpustakaan UIN Gusdur.....	57
Gambar 3.2 Banner ULT Setara Stop Kekerasan.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

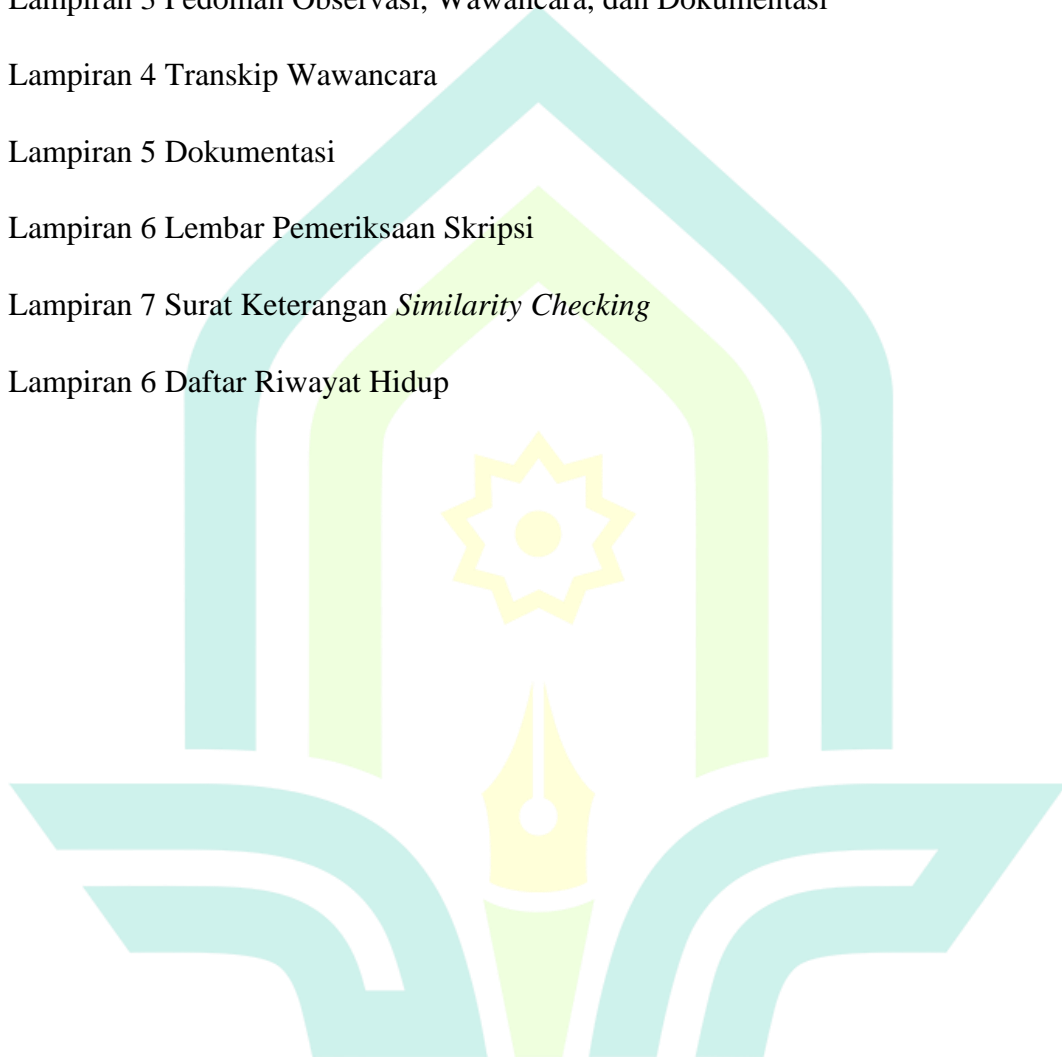
Lampiran 4 Transkrip Wawancara

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Lembar Pemeriksaan Skripsi

Lampiran 7 Surat Keterangan *Similarity Checking*

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kekerasan seksual menjadi masalah sosial yang masif dari dulu sampai saat ini yang dapat terjadi dimana dan kapan saja. Kekerasan seksual ini sering dilakukan bahkan oleh orang-orang terdekat, baik dalam lingkup keluarga, sosial, pekerjaan, bahkan pendidikan. Kondisi ini tentunya menimbulkan lingkungan yang tidak aman serta mengancam kedamaian dan keselamatan. Terlebih lagi, sekarang banyak korban yang tidak berani melaporkan karena takut mendapat ancaman dan intimidasi dari pelaku. Seringkali yang menjadi korbannya tidak mengenal usia, baik pada anak-anak ataupun dewasa. Padahal generasi muda adalah manifestasi sumber daya manusia yang kedepannya akan membangun kemajuan bangsa. Oleh karena itu, kekerasan seksual menjadi kejahatan dalam hak asasi manusia yang harus dilarang dan ditentang dalam kehidupan masyarakat.¹

Kekerasan seksual sebagai pelanggaran hak asasi manusia disebabkan oleh menurunnya moralitas, pemahaman agama dan penerapannya dalam masyarakat.² Sejatinya dengan tertanamnya nilai

¹ Desi Somaliagustina, dan Dian Cita Sari, “Kekerasan Seksual Pada Anak Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia”, *Jurnal Psikologi*, Vol 1 No. 2, hlm. 79-80, 2018

²Muamal Gadafi, dan Hasriany Amin, “Model Komunikasi Sinergis Berbasis Islam dan Penanggulangan Kejahatan Seksual Terhadap Anak”, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol 7, No. 2, hlm. 330, 2017

agama pada seseorang akan membentengi segala tindakan, perkataan, bahkan perasaannya untuk tidak melakukan perbuatan yang buruk. Sebaliknya jika semakin jauh dari nilai agama, maka akan mudahnya terjerumus ke dalam penyimpangan atas hak dan hukum. Meningkatnya kasus kekerasan seksual menjadi bukti minimnya kepedulian kepada sesama dalam saling menjaga dari kekerasan seksual. Di sisi lain, masih adanya budaya patriarki atau ketimpangan relasi kuasa dalam masyarakat juga menjadikan kekerasan seksual semakin berkembang. Sehingga hal itu dapat membuat dampak yang semakin besar bagi diri dan lingkungan sekitarnya.

Kekerasan seksual dapat menimbulkan efek buruk bagi korban, baik kesehatan fisik, psikis, bahkan sosial. Dimana dapat menyebabkan seseorang mengalami kerugian seperti masalah reproduksi, trauma, depresi, ketakutan, bahkan keinginan untuk bunuh diri.³ Dalam lingkungan sosial, tentunya pula akan mendapat pandangan yang buruk dari masyarakat sehingga proses bersosialisasi menjadi terganggu. Untuk itu, kekerasan seksual yang berujung pada tindak kriminal ini menjadi masalah serius yang harus dicegah untuk tidak terjadi kembali. Tidak lain yaitu dengan melalui komunikasi dakwah untuk memberi pemahaman nilai agama sekaligus motivasi dalam melawan kejahatan asusila kekerasan seksual.

³ M. Anwar Fuadi, "Dinamika Psikologis Kekerasan Seksual: Sebuah Studi Fenomenologi", *Jurnal Psikoislamika*, Vol 8, No.2, hlm. 193, 2011

Komunikasi dakwah memegang peran penting sebagai landasan dalam mencegah adanya kekerasan seksual. Peran komunikasi dakwah tercermin dalam meningkatkan literasi terhadap isu kekerasan seksual, baik melalui aspek nilai sosial dan agama. Dengan komunikasi dakwah yang terbuka dan suportif dapat membantu mendukung perilaku dan norma sosial masyarakat dalam budaya pencegahan akan kekerasan seksual. Hal tersebut akan membantu para korban mengatasi trauma, memberikan ruang untuk mengekspresikan emosi, dan memotivasi mereka, serta memastikan bahwa korban menerima dukungan yang tepat baik dari keluarga, teman, penegak hukum. Untuk itu, penyampaian dengan model komunikasi dakwah yang tepat akan membantu meminimalisir terjadinya kekerasan seksual dimanapun itu.

Pada hakikatnya manusia sebagai khalifah yang mengemban tugas untuk berdakwah menyampaikan kebenaran ajaran islam. Dakwah berarti mengajak dan mengkomunikasikan nilai-nilai islam untuk mengamalkan kebaikan dan menghindari keburukan.⁴ Dasar perintah berdakwah ini termuat dalam Al-quran yaitu surat Ali- Imran ayat 104 yang berarti *“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”* Seruan atas kewajiban dakwah bisa dilakukan perorangan juga dalam bentuk lembaga ataupun organisasi yang didalamnya

⁴ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam* (Yogyakarta: Depublish,2018), hlm.4

terdapat beberapa orang yang bersama dalam mensyiarkan islam. Hal ini selaras dengan ucapan dari Sayyidina Ali bin Abi Thalib yakni *“Kebenaran yang tidak terorganisir, maka kebatilan yang terorganisir akan mengalahkannya.”* Dalam artian, keberhasilan akan dakwah ini lebih efektif jika saling bersatu dengan satu tujuan yang sama. Salah satu lembaga dakwah yang fokus mencegah kekerasan seksual yaitu Unit Layanan Terpadu (ULT) Setara yang berada dibawah naungan Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dimana berpedoman untuk mewujudkan kampus yang moderat dan anti kekerasan seksual.⁵

Kekerasan seksual yang terjadi di instansi pendidikan, khususnya pada perguruan tinggi menjadi sebuah kontroversi yang memprihatinkan.⁶ Sejatinya, perguruan tinggi tidak hanya mengemban tugas menaungi transformasi pengetahuan, akan tetapi juga moral dan etika. Menurut data dari Kemendikbud 2023, menunjukkan bahwa bentuk kekerasan masih banyak terjadi di dunia pendidikan yaitu mencakup kekerasan seksual, perundungan hingga intoleransi. Kekerasan seksual menjadi kasus yang paling sering terjadi yakni sebanyak 115 kasus, dimana yang menjadi klutser paling banyak terjadi

⁵ UIN K.H. Abdurrahman Wahid (2021, 21 Maret), “Wujudkan IAIN Pekalongan Sebagai Kampus Islam Moderat, Anti Kekerasan : PSGA Launching Unit Layanan Terpadu (ULT) Setara”, Diakses Pada 6 Februari 2024, <https://www.uingusdur.ac.id/info/wujudkan-iaain-pekalongan-sebagai-kampus-islam-moderat-anti-kekerasan-psga-launching-unit-layanan-terpadu-setara>

⁶ Usfiyatul Marfu'ah, dkk, “Sistem Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Kampus”, *Jurnal Kafa'ah*, Vol 11, No.1, hlm.2, 2021

di Perguruan Tinggi.⁷ Berdasarkan Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan 2024, total pengaduan kekerasan mengalami peningkatan sebanyak tiga kasus dari 4.371 kasus pada 2022 menjadi 4.374 kasus di 2023, dimana sebagian besar yaitu 3.303 pengaduan merupakan kasus kekerasan berbasis gender.

ULT Setara lahir dalam menciptakan kampus responsif gender dan tidak adanya toleransi terhadap kekerasan seksual, dimana memegang prinsip setara dan adil terhadap gender, anti diskriminasi, serta keberpihakan terhadap korban. Salah satu upaya yang dilakukan ULT Setara yaitu melalui praktik layanan konseling berbasis komunikasi dakwah, yang hingga saat ini sudah terdapat 60 orang yang tergabung dalam pencegahan kasus kekerasan, termasuk kekerasan seksual.⁸ Hal ini menunjukkan meskipun terbilang baru, banyak dari masyarakat kampus yang memberikan respon kepercayaan terhadap ULT Setara dalam memutus kekerasan seksual. Kasus kekerasan seksual ini harus segera menjadi prioritas untuk dicegah, agar tidak masif berkembang di masyarakat maupun lingkup pendidikan. Sehingga perlahan akan banyak yang berani ikut andil dalam menghentikan kekerasan seksual agar tidak terjadi kembali. Oleh karena itu, berdasarkan uraian masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam

⁷ News.detik.com (2023, 25 Oktober), “ Kemendikbud : Kasus Kekerasan Seksual Paling Banyak di Perguruan Tinggi”, Diakses pada 6 Februari 2024, <https://news.detik.com/berita/d-7000253/kemendikbudkasus-kekerasan-seksual-paling-banyak-di-perguruan-tinggi>

⁸ Ningsih Fadhilah, Ketua ULT Setara, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 14 Desember 2024.

bentuk judul: MODEL KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL DI UNIT LAYANAN TERPADU (ULT) SETARA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diambil rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimana model komunikasi dakwah ULT Setara dalam mencegah kekerasan seksual?
2. Bagaimana peluang dan tantangan ULT Setara dalam mencegah kekerasan seksual?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, antara lain:

1. Untuk mengetahui model komunikasi dakwah ULT Setara dalam mencegah kekerasan seksual
2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan ULT Setara dalam mencegah kekerasan seksual

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya model komunikasi dakwah dalam mencegah kekerasan seksual.
2. Manfaat Praktis. Penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran dan masukan kepada ULT Setara dalam melakukan penerapan model komunikasi dakwah lebih efektif, memberi pengetahuan terhadap masyarakat atau *mad'u* dalam mencegah kekerasan seksual serta sebagai tolak acuan atau bahan pengembangan jika diadakan penelitian lanjutan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis
 - a. Teori Komunikasi Dakwah

Dakwah menjadi salah satu bagian dari kegiatan komunikasi.

Antara komunikasi ataupun dakwah, keduanya saling berkaitan dalam mengajak seseorang untuk berubah sesuai dengan apa yang diharapkan. Komunikasi dakwah merupakan upaya memberikan pesan dakwah berupa nilai-nilai kebaikan agar dapat dijalankan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi dakwah menurut Jalaludin Rahmat mengartikan dakwah sebagai proses komunikasi yang bersifat dialogis dan

partisipatif antara *da'i* dengan *mad'u*, dimana menekankan pentingnya pendekatan yang humanis dan menghargai keberagaman dalam proses dakwah. Adapun menurut Wahyu Illahi komunikasi dakwah yaitu proses mengkomunikasikan pesan dakwah kepada seseorang atau sekelompok orang yang bersumber dari Al-qur'an dan hadist baik secara langsung atau lisan maupun tidak langsung atau melalui media dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau tindakan orang lain agar menjadi lebih baik.⁹

Komunikasi dakwah yang baik akan membuat komunikan atau *mad'u* mudah untuk menerima dan memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator atau *da'i*, sehingga aktivitas dakwah pun dapat berjalan dengan efektif dan nantinya dapat memperoleh efek yang jelas dan seimbang. Keefektifan akan komunikasi dakwah ini dipengaruhi oleh adanya unsur-unsur dakwah. Kegiatan dakwah melibatkan beberapa unsur yang menjadi kesatuan yang mengikat dalam pelaksanaannya sehingga dakwah akan berjalan maksimal sesuai yang diinginkan. Adapun unsur dakwah meliputi beberapa aspek diantaranya, *da'i*, *mad'u*, *maddah* atau pesan dakwah, media dakwah, metode dakwah, serta efek dakwah. Sehubungan dengan aktivitas dakwah, prinsip komunikasi dakwah termuat dalam Al-qur'an surat An-

⁹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 26

nahl ayat 125 yang menjelaskan metode dakwah sebagai teknik yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah, yang meliputi *bil-hikmah, mauidhoh hasanah* serta *mujadalah*.¹⁰

b. Model Komunikasi Dakwah

Model adalah representasi dari sebuah gagasan, proses sistem, ataupun kerangka yang digunakan untuk menerapkan teori yang dapat menggambarkan proses dari sesuatu.¹¹ Model diartikan sebagai penyederhanaan dari sebuah teori untuk menjelaskan proses terjadinya sesuatu, sehingga dapat diketahui komponen-komponen yang saling terikat dalam membentuk fenomena tersebut. Sebagaimana pendapat dari Werner J. Severin dan James W. Tankard, Jr. mengatakan model sebagai suatu untuk membantu merumuskan dalam teori-teori dan menyarankan suatu hubungan yang erat didalamnya. Tujuan utama model ini yaitu untuk mempermudah dalam pemikiran secara logis yang mewakili suatu kenyataan. Oleh sebab itu, model bisa dikatakan sebagai gambaran sederhana yang digunakan untuk memperjelas akan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan.

Model berkaitan erat dengan komunikasi, dimana model berfungsi sebagai media untuk memperjelas proses komunikasi

¹⁰ Sabrida M. Ilyas, Model Komunikasi Dakwah Dalam Konseling Realita Berbasis Al-Hikmah”, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol 9, No.14, hlm.33, 2017

¹¹ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 227

agar mudah untuk dipahami. Model komunikasi didefinisikan sebagai gambaran sederhana untuk memperjelas adanya fenomena komunikasi yang didalamnya melibatkan antara satu komponen dengan yang lainnya. Menurut Sereno dan Mortensen, mengemukakan bahwasanya model komunikasi ialah bentuk deskripsi ideal yang berhubungan dengan apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Model komunikasi dapat dikatakan sebagai representasi dari terjadinya suatu peristiwa komunikasi. Dengan itu, model komunikasi dakwah diartikan sebagai gambaran atau bentuk komunikasi dalam membantu menjalankan aktivitas dakwah.¹²

Model komunikasi dakwah menurut Jalaludin Rahmat dibagi menjadi tiga, meliputi *bil-lisan*, *bil-hal*, dan *bil-qalam*. Pertama, dakwah *bil-lisan* ialah dakwah yang dilakukan melalui ucapan atau kata-kata, misalnya tausiyah, nasehat yang disampaikan secara langsung maupun melalui media. Dakwah *bil-lisan* ini memiliki beberapa etika sebagai dasar pijakan dalam keefektifan aktivitas dakwah, diantaranya: *qaulan kariman* (perkataan mulia), *qaulan sadidan* (perkataan benar), *qaulan ma'rufan* (perkataan baik), *qaulan balighan* (perkataan membekas), *qaulan layyinan* (perkataan lemah lembut) serta *qaulan*

¹² Zakaria Al-anshori, "Model Komunikasi Dakwah Islamiyah", *Jurnal Al-Nashihah*, Vol 3, No.1, hlm. 30, ISSN 2503-104X

maisuran (perkataan mudah). Kedua, dakwah *bil-hal* ialah komunikasi dakwah yang dilakukan melalui perilaku atau tindakan dalam kegiatan sehari-hari. Dalam penyampaian dakwah ini, bisa dilakukan dengan media *online* atau *offline*, seperti melalui televisi, gadget serta bentuk sosialisasi langsung. Ketiga, dakwah *bil-qalam* ialah dakwah melalui bentuk tulisan. Berbagai karya tulisan juga bisa menjadi cara seseorang untuk berdakwah, misalnya dalam bentuk buku, artikel, surat kabar, ataupun hasil penelitian secara tertulis.

c. Pencegahan Kekerasan Seksual

Dalam etimologi bahasa arab, kekerasan seksual dikenal dengan kata “*at-taharusy al-jinsi*” yang berarti mendorong permusuhan (*attahyijj*), membuat kerusakan (*al-ifsad*) dan menumbuhkan kebencian. Sedangkan secara terminologi, kekerasan seksual adalah setiap tindakan atau ungkapan berupa seksual yang digunakan untuk menyerang dan mengganggu orang lain.¹³ Farley mendefinisikan kekerasan seksual sebagai rayuan seksual yang tidak dikehendaki penerimanya, di mana berbentuk fisik maupun verbal yang dilakukan secara halus, kasar, terbuka yang bersifat searah. Kekerasan seksual dimaknai sebagai setiap perbuatan dengan kekerasan serta ancaman yang

¹³ Swarrahima, (2022, 10 Januari), “*Islam Menolak Kekerasan Seksual*”, Diakses pada 2 Februari 2024. <https://swarrahima.com/2022/01/10/islam-menolak-kekerasanseksual/>

merendahkan dan menyerang, baik secara psikis atau fisik seseorang sehingga bertentangan dengan kehendak atau tanpa adanya persetujuan.¹⁴ Dengan itu, kekerasan seksual merupakan kejahatan asusila dengan angka peningkatan kasus yang tinggi sehingga menjadi masalah serius yang harus dicegah.

Pencegahan kekerasan seksual merupakan serangkaian upaya yang bertujuan memberikan pemahaman dan edukasi dalam mencegah kekerasan seksual. Menurut *World Health Organization* (WHO), pencegahan akan kekerasan seksual mencakup berbagai strategi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual serta mengurangi dampaknya pada individu dan lingkungan masyarakat. Melihat dampak yang ditimbulkan bagi korban kekerasan seksual yang besar baik pada kerusakan fisik ataupun kesehatan mentalnya yang juga berlangsung dalam jangka waktu yang panjang.¹⁵ Dalam langkah pencegahan mencakup beberapa pendekatan yang terintegrasi serta berkelanjutan yang membutuhkan adanya prioritas bersama, baik dari instansi pendidikan maupun masyarakat untuk terciptanya lingkungan yang lebih aman dan nyaman. Karena tentunya akan adanya peluang dan tantangan menjadi indikator yang harus dihadapi.

¹⁴ Dhia Al Uyun, dkk. *Kampus dan Kekerasan Seksual*, (Malang: Media Nusa Creative, 2022), Cet.1, hlm. 20

¹⁵ Nurfazriyana, dan Mirawati, "Dampak Psikologis Kekerasan Seksual Pada Anak", *Jurnal of Social and Economic Research*, Vol 7, No.2, hlm. 39-40, 2022

2. Penelitian Relevan

Sebelum menentukan judul ini, peneliti telah mengkaji beberapa penelitian terdahulu. Hal ini bertujuan sebagai pembandingan terhadap masalah yang diteliti. Beberapa penelitian tersebut, antara lain:

Tabel 1.1

Penelitian Relevan

No	Nama/Judul/Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Cut Adinda Maghfirah/ Model Komunikasi Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Dalam Penanggulangan Kasus Kekerasan Seksual di Aceh/ 2022	Sama-sama membahas tentang kekerasan seksual.	Beda pada subjek dan masalah penelitiannya. Subjek penelitian terdahulu yaitu UPTD PPA dan masalah yang dibahas yaitu pada model komunikasi penanggulangan korban kekerasan seksual. Sedangkan penelitian ini, subjeknya yaitu Unit Layanan Terpadu (ULT) Setara dan

			masalah yang dibahas yaitu pada model komunikasi dakwah dalam pencegahan kekerasan seksual.
2.	Rohimah/ Model Komunikasi Dakwah Dalam Menekan Tingkat Kekerasan Dalam Rumah Tangga di KUA Kecamatan Tanjung Lombok Utara/ 2019	Sama-sama menganalisis model komunikasi dakwah.	Beda pada fokus masalah penelitiannya. Dimana penelitian terdahulu lebih fokus pada faktor dan bentuk kasus KDRT. Sedangkan penelitian ini fokus pada pencegahan kekerasan seksual.
3.	Saffana Maulidia/ Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja Melalui Dialog Komunitas di Pilar PKBI Jawa Tengah/ 2023	Sama-sama membahas tentang pencegahan kekerasan seksual.	Beda pada tempat dan fokus penelitiannya. Tempat penelitian terdahulu yaitu pilar PKBI Jawa Tengah dimana fokus pada upaya pencegahan kekerasan seksual pada

			remaja melalui dialog komunitas. Sedangkan penelitian ini, tempatnya ialah Unit Layanan Terpadu (ULT) Setara dengan fokus pada model komunikasi dakwah dalam pencegahan kekerasan seksual.
4.	Nungki Mei Lani/ Model Komunikasi Dakwah Komunitas Ayo Cinta Masjid (ACM) Dalam Pengamalan Syiar Islam di Masjid Taqwa Kota Metro/ 2021	Sama-sama menganalisis model komunikasi dakwah.	Beda pada subjek, serta tujuan penelitiannya. Subjek penelitian terdahulu yaitu Komunitas Ayo Cinta Masjid (ACM) Taqwa Kota Metro dengan tujuan pengamalan syiar Islam. Sedangkan penelitian ini, subjeknya yaitu Unit Layanan Terpadu (ULT) Setara dengan

			tujuan pencegahan kekerasan seksual.
--	--	--	--------------------------------------

3. Kerangka Berpikir

ULT Setara menjadi salah satu unit lembaga pusat pelayanan yang mengkomunikasikan upaya pencegahan akan kekerasan seksual di perguruan tinggi, khususnya Universitas Islam K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Adanya ULT Setara sebagai wujud terciptanya kampus moderat anti kekerasan, melihat masih banyaknya kasus kekerasan seksual yang terjadi di instansi pendidikan. ULT Setara berperan dalam memberikan edukasi dan perlindungan, agar masyarakat kampus berani memerangi kekerasan seksual. Pencegahan kekerasan seksual dilakukan ULT Setara berlandaskan akan kewajiban dakwah untuk mengamalkan nilai-nilai syiar islam. Upaya-upaya dilakukan ULT Setara melalui model komunikasi dakwah, baik melalui ucapan atau *bil lisan*, perilaku atau *bil hal* serta berupa tulisan atau *bil qalam* dalam mencegah tindak kekerasan seksual.

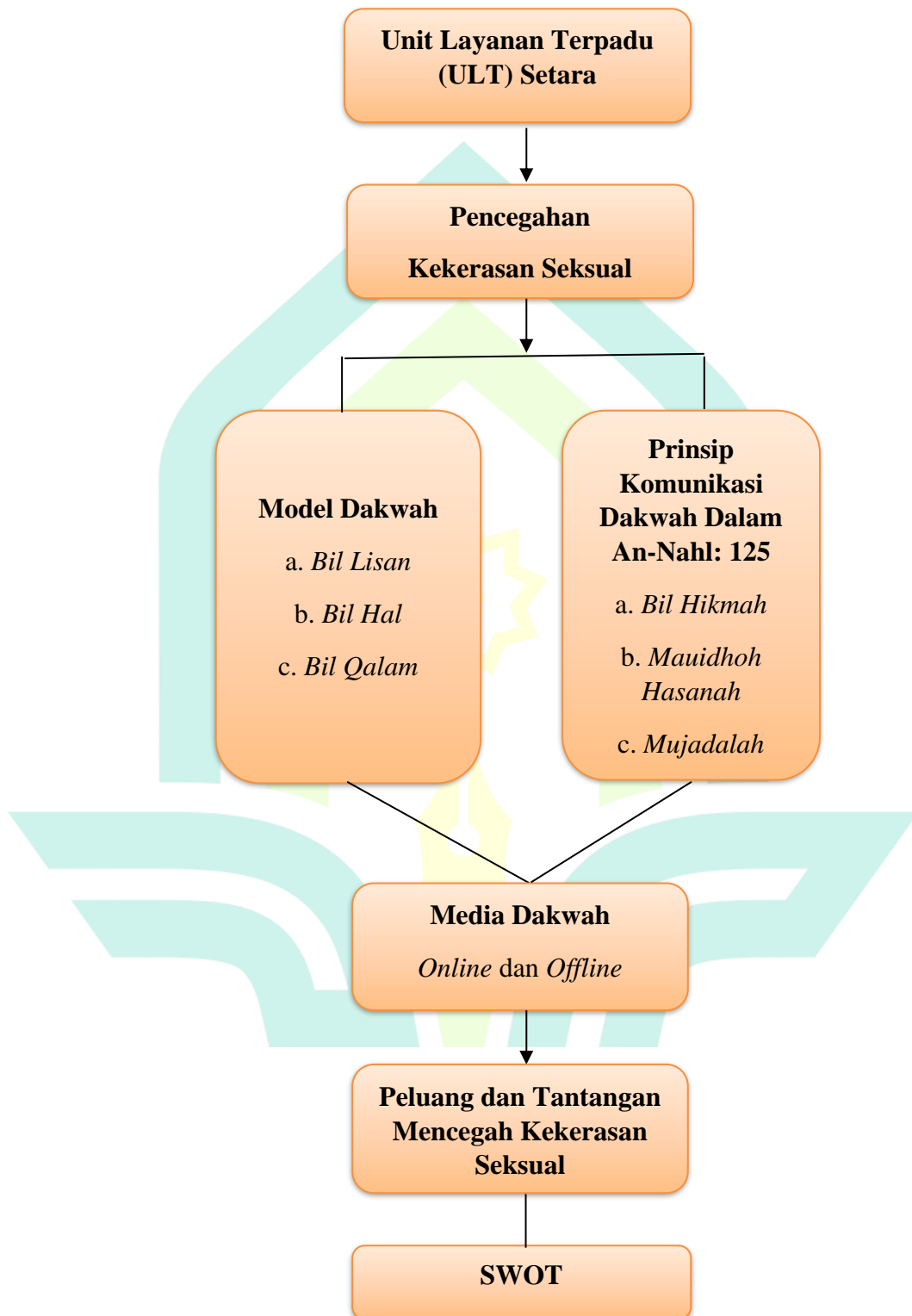
Model komunikasi dakwah digunakan ULT Setara sebagai representasi untuk memberikan kesadaran dan mengubah stigma masyarakat kampus untuk melawan kekerasan seksual. Prinsip dalam mencegah kekerasan seksual tersebut didasarkan atas surat an-nahl ayat 125, dengan menggunakan model dakwah sebagai prinsip dalam menyampaikan pesan dakwah yang meliputi *bil*

hikmah, mauidhoh hasanah serta mujadalah sehingga diharapkan menciptakan kesadaran bagi *mad'u* untuk membuat lingkungan kampus menjadi aman dan nyaman dari kekerasan seksual. Keberhasilan dalam mengkomunikasikan pesan dakwah tersebut tentunya dipengaruhi oleh aspek yang saling berkaitan yaitu unsur-unsur dakwah, terutama pada media yang digunakan. Pencegahan kekerasan seksual ULT Setara menggunakan media sebagai saluran dakwah dapat dilakukan secara *offline* melalui buku, banner atau penyuluhan secara langsung maupun secara *online* melalui platform seperti instagram, blog, youtube dan sebagainya.

Tentunya dengan penggunaan model komunikasi dakwah melalui media dakwah tersebut akan memunculkan sebuah peluang dan tantangan tersendiri bagi ULT Setara dalam mencegah kekerasan seksual. Dalam hal ini, dapat digali dengan analisis SWOT (*Straight, Weaknes, Opportunity, Threart*) untuk diketahui lebih mendalam langkah yang tepat dalam memutus kekerasan seksual. Adapun secara rinci, penjelasan kerangka berfikir dapat dilihat sebagai berikut:

Bagan 1.1

Kerangka Berfikir



F. Metode Penelitian

1) Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan (*field research*) yaitu dimana peneliti datang ke lokasi untuk meneliti dan menggali informasi terhadap masalah yang dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah yang muncul atau aktual dalam masyarakat. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.¹⁶ Dimana dalam konteks ini, bertujuan untuk mendapatkan kejelasan mengenai pencegahan kekerasan seksual yang dilakukan ULT Setara.

Sedangkan untuk pendekatan keilmuan yang digunakan yaitu berupa etnografi. Pendekatan ini sangat penting untuk menentukan keefektifan dalam komunikasi. Bentuk pendekatan ini dilakukan untuk mengkaji bahasa, perilaku serta proses komunikasi.

2) Sumber Data Penelitian

Dalam penggalan sumber data dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang dibutuhkan, antara lain:

¹⁶ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.13

- a. Data Primer, yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya.¹⁷ Data primer didapatkan dari sumber pertama baik dari perseorangan atau kelompok seperti halnya wawancara yang dilakukan. Adapun data primer dalam penelitian ini ialah Kepala ULT Setara, divisi pencegahan, divisi pemulihan, divisi advokasi hukum, serta mahasiswa.
 - b. Data Sekunder, yakni sebagai data pendukung atau tambahan untuk membantu menganalisis permasalahan yang ada.¹⁸ Data sekunder didapatkan dari informasi yang sebelumnya sudah ada dan memiliki hubungan dengan masalah yang sedang dikaji. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh menggunakan berbagai literasi atau buku yang relevan dengan problem yang diteliti.
- 3) Teknik Pengumpulan Data
- a. Observasi, yakni mengamati dan mendengar dalam memahami dan serta mencari jawaban terhadap fenomena yang sedang dikaji, baik berupa mencatat, merekam, serta memotret fenomena untuk kemudian dianalisis. Teknik observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan, dimana peneliti melakukan pengamatan atas

¹⁷ Adnan Mahdi Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.132

¹⁸ Adnan Mahdi Mujahidin, hlm. 133

objek penelitiannya.¹⁹ Dalam hal ini, teknik ini digunakan untuk mengamati akan ULT Setara dalam melaksanakan model komunikasi dakwahnya.

- b. Dokumentasi, yakni mengumpulkan dan mentatat dokumen-dokumen sebagai data yang akurat dari sumber informasi. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan keterangan untuk dianalisis.²⁰ Dokumentasi dapat berbentuk seperti gambar, catatan ataupun audio rekaman.
- c. Wawancara, yaitu tahapan memperoleh data melalui pemberian pertanyaan kepada subjek penelitian.²¹ Tujuan dari wawancara ini untuk menggali informasi serta perspektif subjek penelitian dengan kasus yang tengah diteliti. Dalam penelitian ini, permasalahan yang harus ditanyakan ialah bagaimana dakwah serta model komunikasi dakwah apa yang digunakan ULT Setara, serta peluang dan tantangannya dalam mencegah kekerasan seksual.

4) Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan menyeleksi data yang meliputi pemilihan dan abstraksi data, dan perubahan data kasar

¹⁹ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)", *Jurnal Attaqadum*, Vol 8, No.1, hlm. 26, 2016

²⁰ Ardiansyah, dkk, "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", *Jurnal Ihsan*, Vol 1, No.2, hlm.4, 2023

²¹ Ardiansyah, hlm. 5

dari hasil catatan di lapangan.²² Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis, dimana menggabungkan, menyusun, memilah data agar nantinya dapat diambil dan diverifikasi kesimpulan.

b. Penyajian Data

Tahap penyajian yaitu dimana peneliti menyajikan data yang ditemukan di lapangan tentang objek kajian. Penyajian data yaitu upaya menyusun data yang telah diartikan dalam bentuk bentuk narasi.²³ Setelah melalui reduksi, data kemudian disajikan dalam bentuk gabungan informasi yang tersusun dengan baik yang berisi rangkuman atas jawaban dari permasalahan dalam penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan.

Setelah melalui reduksi dan penyajian data, maka tahap terakhir yaitu dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Pada tahap penarikan kesimpulan data yang didapatkan diuji kebenarannya dan validitasnya.²⁴ Penarikan kesimpulan dilakukan untuk memberi kejelasan dan jawaban terhadap gejala-gejala yang terjadi di lapangan agar lebih dipahami.

²² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol 17, No.33, hlm.93,

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.337

²⁴ Ahmad Rijali, hlm. 94

G. Sistematika Penulisan

Rancangan sistematika penulisan penelitian ini tersusun atas beberapa bab, antara lain:

BAB I : Bagian Pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, analisis teori, penelitian relevan, kerangka berfikir, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Berfokus pada landasan teori yang digunakan, baik itu mengenai definisi komunikasi dakwah, model komunikasi dakwah serta pencegahan kekerasan seksual

BAB III : Berisi gambaran umum dan hasil penelitian yang dibagi menjadi beberapa sub bab, diantaranya profil lokasi penelitian serta gambaran dakwah ULT Setara, gambaran model komunikasi dakwah ULT Setara, serta gambaran peluang dan tantangan ULT Setara dalam menangani kekerasan seksual.

BAB IV : Berisi analisis model komunikasi dakwah dalam mencegah kekerasan seksual di ULT Setara meliputi dua sub bab. Sub bab pertama membahas analisis model komunikasi dakwah yang digunakan ULT Setara. Sub bab kedua membahas analisis peluang dan tantangan ULT Setara dalam mencegah kekerasan seksual.

BAB V : Memuat kesimpulan dan saran penulias atas permasalahan yang diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai model komunikasi dakwah dalam mencegah kekerasan seksual di Unit Layanan Terpadu (ULT) Setara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model komunikasi dakwah yang digunakan dalam mencegah kekerasan seksual di Unit Layanan Terpadu (ULT) Setara, diantaranya dengan *bil lisan* melalui kegiatan sosialisasi kepada seluruh sivitas akademika yang ada di kampus tentang penguatan wawasan terkait responsif gender dan kekerasan seksual. Kemudian *bil hal* dengan aktivitas nyata pada tri dharma perguruan tinggi yang meliputi program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA), mengkader duta atau focal point gender, kegiatan konseling, pelatihan RPS mata kuliah berbasis gender dan kekerasan seksual, serta pelatihan *peer conseling* terhadap mahasiswa. Selanjutnya *Bil qalam* yaitu dibuatnya regulasi surat Keputusan Rektor mengenai pencegahan dan penanganan kekerasan seksual, pencetakan buku dan jurnal tentang dinamika gender dan kekerasan seksual, pembuatan konten audio visual pada media sosial serta banner anti kekerasan seksual. Model

komunikasi dakwah yang dilakukan ULT Setara tersebut sesuai dengan prinsip komunikasi dakwah pada surat An-nahl ayat 125, diantaranya dengan cara bijaksana atau *bil hikmah*, bimbingan atau *mauizhah hasanah* serta bertukar pikiran atau *mujadalah*.

2. Peluang ULT Setara dalam mencegah kekerasan seksual yaitu dengan adanya regulasi yang kuat, *support system*, sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni dan kreatif, sarana prasarana yang memadai, kerelaan dalam konseling, lingkungan kampus yang menjunjung ajaran Islam anti kekerasan seksual, serta advokasi hukum yang ada pada setiap divisi organisasi mahasiswa. Sedangkan tantangan ULT Setara dalam mencegah kekerasan seksual yaitu tingkat kepedulian yang rendah, kurangnya manajemen pengelolaan dalam sosial media, masih adanya budaya patriarki dan *raped culture*, banyak yang belum *speak up* mengenai kekerasan seksual, aturan *punishment* yang belum jelas serta masih adanya hierarki kekuasaan.

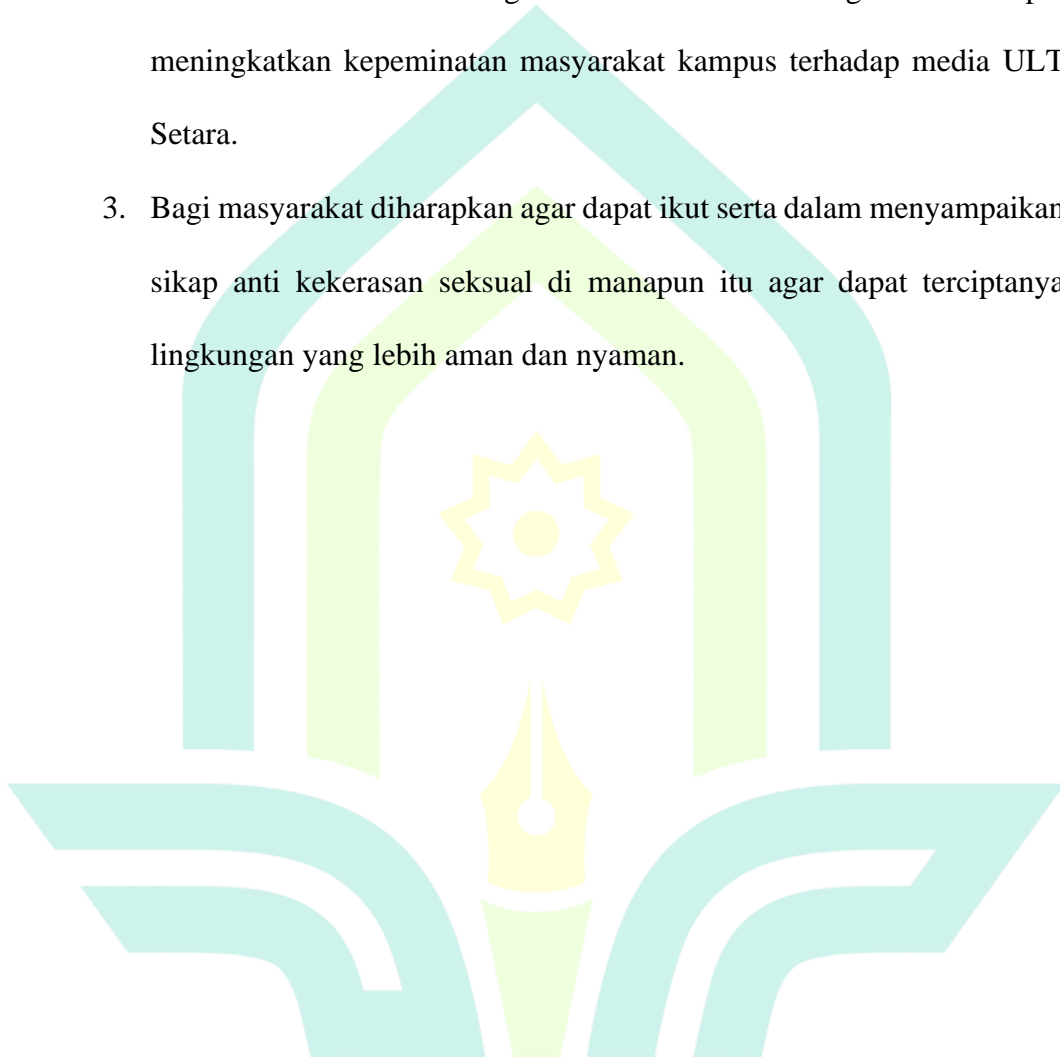
B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang didapatkan, maka peneliti menyampaikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pihak terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran yang ingin disampaikan peneliti yaitu:

1. Bagi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam diharapkan dapat menambah mata kuliah yang tidak hanya terkait pada ilmu dakwah saja, namun juga lebih khusus pada pendidikan kekerasan seksual sehingga

dapat memaksimalkan dalam proses pencegahan kekerasan seksual di kampus.

2. Bagi ULT Setara perlu adanya peningkatan dalam pengelolaan sosial media yang dimiliki, seperti divisi yang fokus dalam manajemen konten atau informasi mengenai kekerasan seksual agar hal ini dapat meningkatkan kepeminatan masyarakat kampus terhadap media ULT Setara.
3. Bagi masyarakat diharapkan agar dapat ikut serta dalam menyampaikan sikap anti kekerasan seksual di manapun itu agar dapat terciptanya lingkungan yang lebih aman dan nyaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-anshori, Zakaria. 2019. Model Komunikasi Dakwah Islamiyah, *Jurnal Al-Nashihah*, 3 (1).
- Al-Hakim, Lukman dan Bachtiar, Alfian. 2021. Dakwah Online Dalam Perspektif Masyarakat Modern di Media Sosial Youtube, *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 2 (2).
- Aliyudin. 2010. Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-qur'an, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4 (10).
- Amanat.id. 2023. *Kenali Faktor Kerentanan Penyebab Kekerasan Seksual*, Diakses pada 6 Mei 2024, <https://amanat.id/kenali-faktor-kerentanan-penyebab-kekerasan-seksual/>.
- Ardiansyah, dkk. 2023. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, *Jurnal Ihsan*, 1 (2).
- AS, Bambang. 2014. Perbedaan Model dan Teori Dalam Ilmu Komunikasi, *Jurnal Humaniora*, 5 (2).
- Aziz, Abdul. 2019. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Effendi, Dudi Imanuddin. 2020. Upaya Preventif Kekerasan Seksual di Kampus, *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 9 (1).
- Fatimah, Fajar Nur'aini Dwi. 2016. *Teknik Analisis SWOT*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Fuadi, Muhammad Anwar. 2011. Dinamika Psikologis Kekerasan Seksual: Sebuah Studi Fenomenologi, *Jurnal Psikoislamika*, 8 (2).

- Gadafi, Muamal dan Amin, Hasriany. 2017. Model Komunikasi Sinergis Berbasis Islam dan Penanggulangan Kejahatan Seksual Terhadap Anak, *Jurnal Komunikasi Islam*, 7 (2).
- Hasanah, Hasyim. 2016. Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial), *Jurnal Attaqadum*, 8 (1).
- Hayah, Nabila Fatha Zainatul dan Halwati, Umi. 2019. Potret Dakwah Rasulullah (Dakwah Bil Hal, Bil Lisan, Bil Qolam), *Jurnal Al-Hikmah*, 2 (2).
- Hefni, Harjani. 2015. *Komunikasi Islam*, Jakarta: Kencana.
- Ilaihi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ilyas, Sabrida Muhammad. 2017. Model Komunikasi Dakwah Dalam Konseling Realitas Berbasis Al-Hikmah, *Jurnal Al-Hikmah*, 9 (14).
- Kifli, Susiana dan Ismail, Atika. 2022. Analisis Hak Korban Kekerasan Seksual Dalam Rancangan Undang-undang Penghapusan Kekerasan Seksual Dalam Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam, *Jurnal Wajah Hukum*, 6 (2).
- Lani, Nungki Mei. 2021. Model Komunikasi Dakwah Komunitas Ayo Cinta Masjid (ACM) Dalam Pengamalan Syiar Islam di Masjid Taqwa Kota Metro, *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro*.
- Magfirah, Cut Adinda. 2022. Model Komunikasi Unit Pelaksana Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Dalam Penanggulangan Kasus Kekerasan Seksual di Aceh, *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.
- Marfu'ah, Usfiyatul, dkk. 2021. Sistem Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Kampus, *Jurnal Kafa'ah*, 11 (1).

- Mas'udah, Siti. 2022. Makna Kekerasan Seksual dan Stigma Masyarakat Terhadap Korban Kekerasan Seksual, *Jurnal Society*, 10 (1).
- Mashuri dan Nurjannah, Dwi. 2020. Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing, *Jurnal Perbankan Syariah*, 1 (1).
- Masruroh, Lina. 2022. *Pengantar Teori Komunikasi Dakwah*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Maulidia, Saffana. 2023. Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja Melalui Dialog Komunitas di Pillar PKBI Jawa Tengah, *Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo*.
- MR, Fadli. 2021. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Jurnal Humanika*, 21 (1).
- Mubasyaroh. 2016. Dakwah dan Komunikasi (Studi Penggunaan Media Massa Dalam Dakwah), *Attabsyir: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4 (1).
- Mujahidin, Adnan Mahdi. 2014. *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta.
- Mundakir, dkk. 2022. *Kekerasan Seksual Dalam Perspektif Transdisipliner*, Surabaya: UMSurabaya Publishing.
- Nazirman. 2018. Konsep Metode Dakwah Bil-Hikmah dan Implementasinya Dalam Tabligh, *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*.
- News.detik.com. 2023. *Kemendikbud: Kasus Kekerasan Seksual Paling Banyak di Perguruan Tinggi*, Diakses pada 6 Februari 2024, <https://news.detik.com/berita/d-7000253/kemendikbudkasus-kekerasan-seksual-paling-banyak-di-perguruan-tinggi>.

- Nurfazriyana dan Mirawati. 2022. Dampak Psikologis Kekerasan Seksual Pada Anak, *Jurnal of Social and Economic Research*, 7 (2).
- Pirol, Abdul. 2018. *Komunikasi dan Dakwah Islam*, Yogyakarta: Depublish.
- Rahmana, Fatma Richa, dkk. 2021. *Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Ramdhani, Rahmat. 2018. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, 17 (33).
- Rohimah. 2019. Model Komunikasi Dakwah Dalam Menekan Tingkat Kekerasan Dalam Rumah Tangga di KUA Kecamatan Tanjung Lombok Utara, *Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram*.
- Sadiyah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Somaliagustina, Desi. dan Sari, Dian Cita. 2018. Kekerasan Seksual Pada Anak Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia, *Jurnal Psikologi*, 1 (2).
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung: Pustaka Setia.
- Swararahima. 2022. *Islam Menolak Kekerasan Seksual*, Diakses pada 2 Februari 2024. <https://swararahima.com/2022/01/10/islam-menolak-kekerasanseksual/>.
- UIN K.H. Abdurrahman Wahid. 2021. *Wujudkan IAIN Pekalongan Sebagai Kampus Islam Moderat, Anti Kekerasan : PSGA Launching Unit Layanan Terpadu (ULT) Setara*, Diakses Pada 6 Februari 2024, <https://www.uingusdur.ac.id/info/wujudkan-iain-pekalongan-sebagai->

[kampus-islam-moderat-anti-kekerasan-psga-launching-unit-layanan-terpadu-setara.](#)

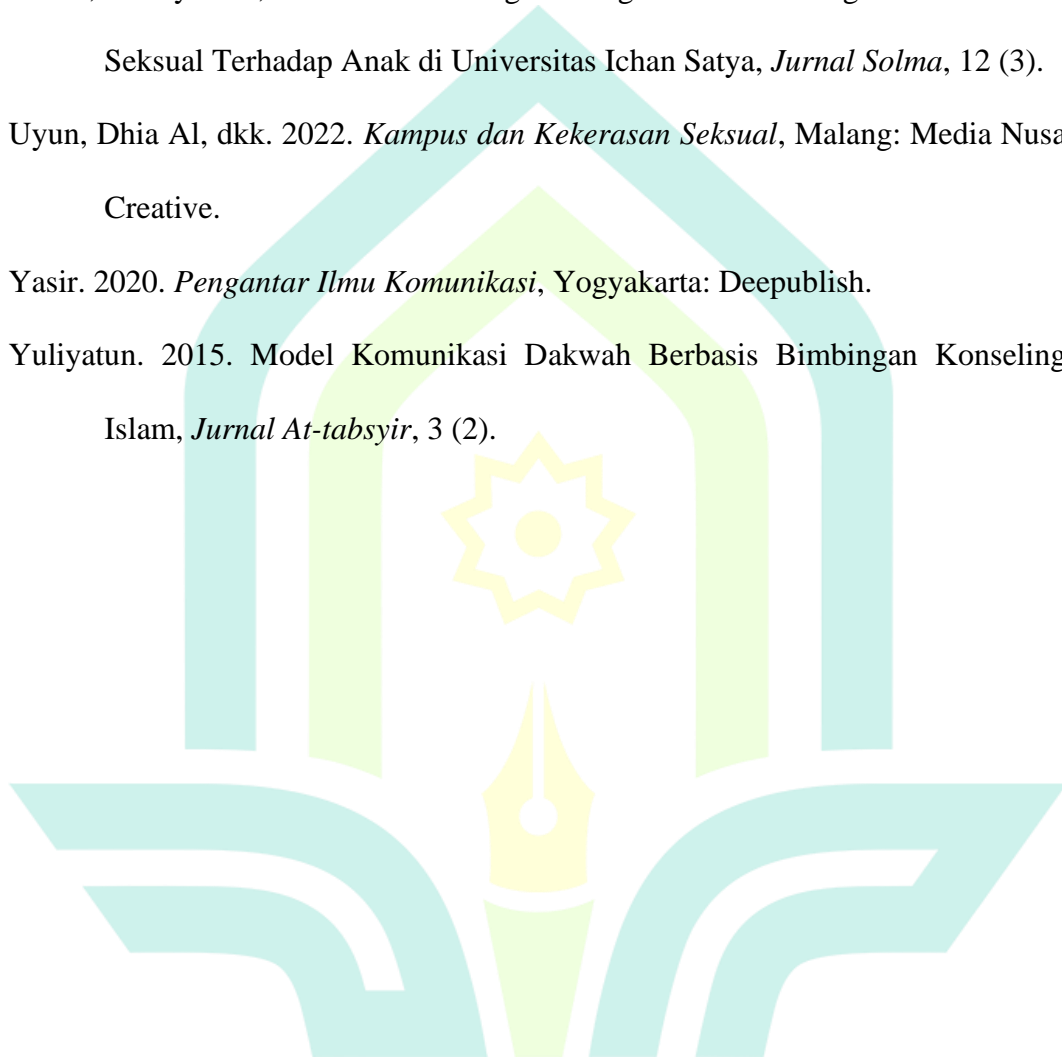
Umro'atin, Yuli. 2020. *Dakwah Dalam Al-Qur'an*, Surabaya: Jakad Media Publishing.

Utami, Rahayu Tri, dkk. 2023. Strategi Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Universitas Ichsan Satya, *Jurnal Solma*, 12 (3).

Uyun, Dhia Al, dkk. 2022. *Kampus dan Kekerasan Seksual*, Malang: Media Nusa Creative.

Yasir. 2020. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Deepublish.

Yuliyatun. 2015. Model Komunikasi Dakwah Berbasis Bimbingan Konseling Islam, *Jurnal At-tabsyir*, 3 (2).



Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.fuad.uingusdur.ac.id email: fuad@uingusdur.ac.id

Nomor : B-930/Un.27/TU.III.1/PP.09/05/2024 20 Mei 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : surat izin penelitian

Yth. Kepada Bapak/Ibu Unit Layanan Terpadu (ULT) Setara
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Muh Irzan Maulana
NIM : 3420033
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"Model Komunikasi Dakwah Dalam Mencegah Kekerasan Seksual di Unit Layanan Terpadu (ULT Setara)"

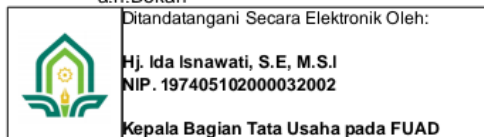
Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n.Dekan



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) hingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.lp2m.uingusdur.ac.id email: lp2m@uingusdur.ac.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

NOMOR: B-304/Un.27/L.I.3/PP.00.9/06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ningsih Fadhilah, M.Pd
NIP : 198508052015032005
Pangkat/golongan : Penata Tk. I (III/d)
Jabatan : Kepala Pusat Studi Gender dan Anak

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muh Irzan Maulana
NIM : 3420033
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

adalah mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah melaksanakan penelitian di Unit Layanan Terpadu (ULT) SETARA guna menyusun skripsi dengan judul: "Model Komunikasi Dakwah dalam Mencegah Kekerasan Seksual di Unit Layanan Terpadu (ULT) SETARA."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pekalongan, 11 Juni 2024

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:



Ningsih Fadhilah,
M.Pd NIP. 19850805201503
2005



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



Lampiran 3 Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

No	Kegiatan	Tanggal	Terlaksana		Keterangan
1	Wawancara dengan Tim ULT Setara	14 Desember- 19 Juli 2024	Iya	Tidak	Dilaksanakan 3 kali dengan narasumber yang berbeda
			✓		

B. PEDOMAN WAWANCARA

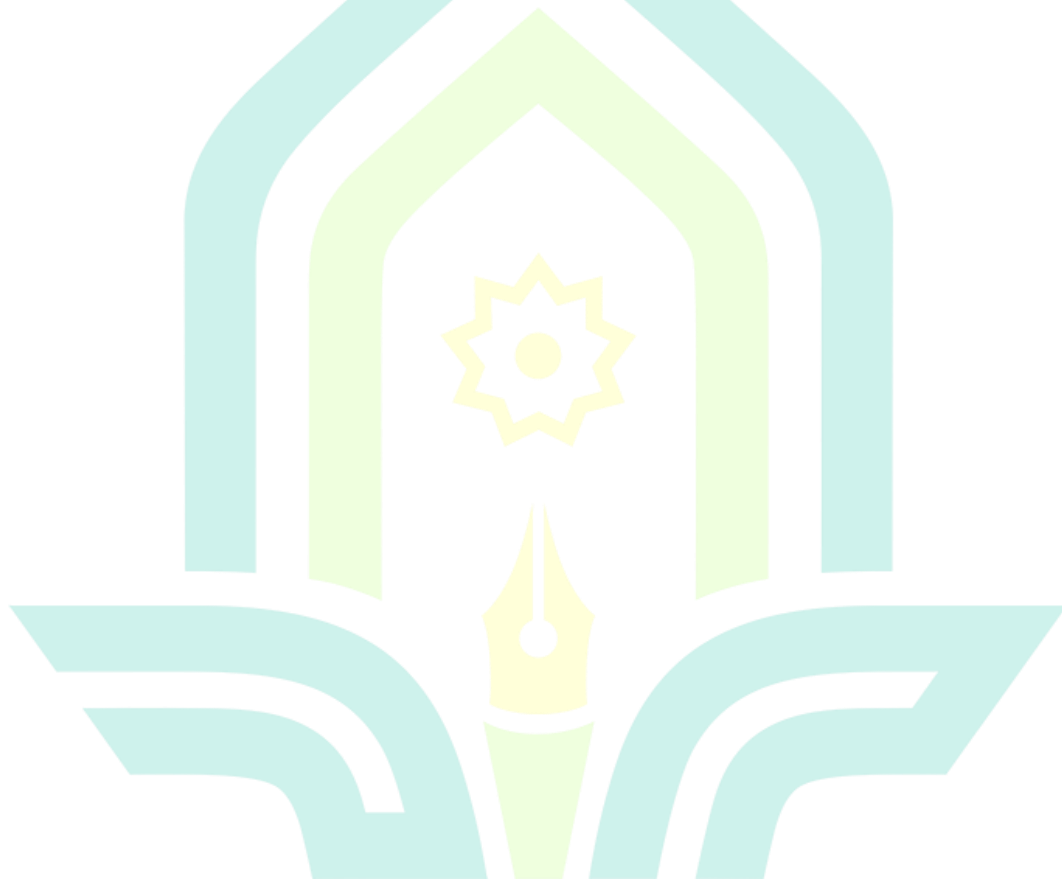
No	Item Pertanyaan	Partisipan
1.	Bagaimana dakwah <i>bil lisan</i> dalam mencegah kekerasan seksual di ULT Setara?	Tim ULT Setara
2.	Bagaimana dakwah <i>bil hal</i> dalam mencegah kekerasan seksual di ULT Setara?	
3.	Bagaimana dakwah <i>bil qalam</i> dalam mencegah kekerasan seksual di ULT Setara?	
9.	Apa saja kekuatan yang dimiliki ULT Setara dalam pencegahan kekerasan seksual?	
10.	Apa saja kelemahan yang dihadapi ULT Setara dalam pencegahan kekerasan seksual?	
11.	Bagaimana peluang yang dimiliki ULT Setara dalam pencegahan kekerasan seksual?	

12.	Bagaimana ancaman yang dihadapi ULT Setara dalam pencegahan kekerasan seksual?	
13.	Bagaimana partisipasi Anda dalam dakwah <i>bil lisan</i> yang dilakukan ULT Setara?	
14.	Bagaimana partisipasi Anda dalam dakwah <i>bil hal</i> yang dilakukan ULT Setara?	
15.	Bagaimana partisipasi Anda dalam dakwah <i>bil qalam</i> yang dilakukan ULT Setara?	

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Jenis Dokumentasi	Indikator	Keterangan	
			Iya	Tidak
1.	Arsip Tekstual	Identitas ULT Setara	✓	
		Letak Geografis ULT Setara	✓	
		Struktur Organisasi ULT Setara	✓	
		Visi dan Misi ULT Setara	✓	
2.	Arsip Visual	Dokumentasi pencegahan	✓	

		kekerasan seksual		
		Dokumentasi hasil Observasi dan wawancara dengan narasumber	✓	



Lampiran 4 Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : 1/Ibu Ningsih Fadhilah

Jabatan : Ketua Unit Layanan Terpadu (ULT) Setara

Tanggal : 14 Desember-27 Mei 2024

Tempat : Unit Layanan Terpadu (ULT) Setara

Peneliti	Bagaimana dakwah <i>bil lisan</i> dalam mencegah kekerasan seksual di ULT Setara?
Ketua ULT Setara	Dakwah <i>bil lisan</i> dalam artian yaitu menyampaikan informasi dan edukasi kepada <i>stakeholder</i> khususnya sivitas akademika yang ada di kampus, baik mahasiswa, dosen, semua komunitas dengan sosialisasi atas regulasi yang dimiliki, mulai dari sosialisasi yang terintegrasi kepada mahasiswa baru atau PBAK baik <i>online</i> maupun <i>offline</i> untuk penguatan wawasan terkait responsif gender dan kekerasan seksual. Selain itu juga dilakukan sosialisasi keliling setiap fakultas juga perpustakaan kepada pimpinan, dekan setiap fakultas serta

	ormawa yang akan dilantik dalam rangka penguatan gerakan anti kekerasan di kampus.
Peneliti	Bagaimana dakwah <i>bil hal</i> dalam mencegah kekerasan seksual di ULT Setara?
Ketua ULT Setara	<p><i>Bil hal</i> ULT Setara dengan melakukan integrasi tindakan yang nyata dalam tri dharma perguruan tinggi, misalnya dalam program pemberdayaan masyarakat seperti KKN dengan tema Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA) serta anti kekerasan seksual. ULT Setara juga berkolaborasi dengan UKM Sigma, melakukan pendampingan mulai dari menyusun rencana program sampai dengan implementasi, seperti program <i>go to school</i> untuk melakukan edukasi tentang kekerasan seksual. Disamping itu, ULT Setara juga mengkader duta atau focal point gender untuk melakukan kampanye kekerasan seksual di kampus, baik <i>offline</i> atau <i>online</i>. ULT Setara membuat link pengaduan untuk mahasiswa yang ingin melakukan` pengaduan terkait kekerasan seksual atau</p>

	<p>konseling secara <i>offline</i>. ULT Setara juga membuat media <i>online</i> seperti instagram dan youtube, disana berisi konten foto dan video dimana untuk mengedukasi mengenai pencegahan kekerasan seksual.</p> <p>Biasanya sebelum sosialisasi dilaksanakan, Kita akan dibuat <i>outline</i> mengenai apa yang akan disampaikan, seperti definisi kekerasan seksual, bentuk yang termasuk dalam kategori kekerasan seksual, serta regulasi yang ada di kampus. Materi tersebut juga seringkali dikaitkan dengan ajaran islam yang menolak adanya kekerasan seksual dalam bentuk apapun serta nilai-nilai gusdur tentang kemanusiaan, sekaligus nilai moderasi beragama yang ke empat yaitu anti kekerasan. Untuk adanya sosialisasi tersebut juga Kita beritahukan melalui poster di media sosial atau <i>offline</i> agar nantinya bisa di ikuti oleh seluruh mahasiswa.</p>
Peneliti	Bagaimana dakwah <i>bil qalam</i> dalam mencegah kekerasan seksual di ULT Setara?

Ketua ULT Setara	<p>Dakwah <i>bil qalam</i> ULT Setara yaitu dengan adanya regulasi SK Rektor tentang PPKS. Selain itu juga ada buku yang dicetak mengenai anti kekerasan seksual, terdapat pula jurnal <i>muazah</i> atau jurnal kajian gender. Untuk sekarang, Kita sudah mencetak dua buku yang juga berkolaborasi dengan mahasiswa UIN Gusdur yaitu dengan judul <i>Dinamika Gender (Islam, Gender, dan Relasi Berkeadilan Bebas Kekerasan)</i> dan <i>Akhiri Kekerasan Seksual</i>.</p>
Peneliti	<p>Apa saja kekuatan yang dimiliki ULT Setara dalam pencegahan kekerasan seksual?</p>
Ketua ULT Setara	<p>Kekuatan tentunya dalam bentuk regulasi yang sudah dimiliki yaitu SK nomor 773 dan 774 mengenai Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) sehingga program-program yang dilakukan, baik itu sosialisasi, KKN DRPPA, pemilihan duta gender dan sebagainya dapat terlaksana dengan lancar. Kemudian kekuatan yang lain juga berasal dari <i>support system</i> dari kolaborasi yang dilakukan tim ULT dengan</p>

	<p>mahasiswa, <i>support</i> dari pimpinan, dosen dan LP2M.</p>
Peneliti	<p>Apa saja kelemahan yang dihadapi ULT Setara dalam pencegahan kekerasan seksual?</p>
Ketua ULT Setara	<p>Kadang <i>mindset</i> dan normalisasi kekerasan seksual masih sering terjadi. Banyak yang masih membuat kekerasan seksual sebagai lelucon tanpa disadari itu berupa ucapan, tidak hanya tindakan saja ya. Bahwa tidak banyak juga mahasiswa yang memiliki kepedulian tinggi terhadap peristiwa kekerasan seksual, seringkali diabaikan dalam mencegah kekerasan seksual tersebut. Terkadang pandangan gender itu dipandang sebelah mata, kalau dirinya tidak pernah mengalami kasus terhadap gender tersebut, sedangkan bisa saja orang tersebut berada di lingkungan yang rawan kekerasan seksual.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana peluang yang dimiliki ULT Setara dalam pencegahan kekerasan seksual?</p>
Ketua ULT Setara	<p>Dengan adanya proses pencegahan yang ada di ULT Setara banyak dari mahasiswa yang juga ikut aktif dalam menyuarakan atau</p>

	menyampaikan kondisinya, sehingga hal ini bisa dijadikan sebagai monitoring perkembangan mahasiswa, apalagi menyongsong ideologi UIN gusdur yang humanis yang harus dilaksanakan.
Peneliti	Bagaimana ancaman yang dihadapi ULT Setara dalam pencegahan kekerasan seksual?
Ketua ULT Setara	Masih banyak yang belum <i>speak up</i> itu jauh lebih besar daripada yang sudah <i>speak up</i> , justru itu yang menjadi akar yang mengancam suatu saat terutama bagi nama baik kampus. Justru sebaliknya jika menjadi sebuah komitmen bersama dalam mencegah kekerasan seksual akan membuat lingkungan kampus yang aman dan nyaman sehingga kampus juga akan terlihat kewibawaanya.

Narasumber : 2/ Ibu Mukoyyimah

Jabatan : Anggota Divisi Pencegahan Kekerasan Seksual

Tanggal : 27 Mei 2024

Tempat : Unit Layanan Terpadu (ULT) Setara

Peneliti	Bagaimana dakwah <i>bil lisan</i> dalam mencegah kekerasan seksual di ULT Setara?
----------	---

<p>Divisi Pencegahan ULT Setara</p>	<p><i>Bil lisan</i> dari ULT setara ini, ada sosialisasi baik internal maupun eksternal kampus. Internal biasanya masuk di beberapa program-program kegiatan mahasiswa seperti expo kampus calon mahasiswa dan seminar kampus, nah disitu Kita sampaikan materi untuk pencegahan kekerasan seksual. Sedangkan eksternal, masuk dalam pemberdayaan masyarakat dalam program KKN Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA) yang didalamnya ada pelatihan dan sosialisasi pendidikan gender dan kekerasan seksual.</p>
<p>Peneliti</p>	<p>Bagaimana dakwah <i>bil hal</i> dalam mencegah kekerasan seksual di ULT Setara?</p>
<p>Divisi Pencegahan ULT Setara</p>	<p>ULT Setara dalam pencegahan bukan hanya mengajak, tetapi juga mengkader teman-teman sigma, sahabat setara, vokal poin gender sebagai tim penggerak anti kekerasan seksual. Di ranah dosen juga ada pelatihan khusus workshop untuk pembuatan RPS mata kuliah berbasis gender agar dosen juga memiliki kepekaan untuk menyampaikan</p>

	<p>kepada mahasiswa secara inti di dalam kelas bagaimana sebenarnya konsep gender dan kekerasan seksual.</p> <p>Kita lebih menunjukkan moralitas atau sisi etika secara sosial budaya yang ada di masyarakat, kemudian memasukkan nilai-nilai Islam di dalamnya. Apa yang disampaikan yaitu merilis dari sisi moralitas dengan hal yang perlu diucapkan dan tidak.</p> <p>Kita harus punya rasa saling menjaga, menjaga dalam perasaan melalui lisan dan perilaku. Disamping itu juga harus tahu audiens kita siapa, bagaimana karakternya, apa yang mau dibicarakan, saluran apa yang mau digunakan itu menyesuaikan. Misalnya ketika berbicara dengan gen z harus menggunakan bahasa yang lebih logis.</p>
Peneliti	Bagaimana dakwah <i>bil qalam</i> dalam mencegah kekerasan seksual di ULT Setara?
Divisi Pencegahan ULT Setara	<i>Bil qalam</i> , Kita ada media instagram dan youtube ULT Setara, buku saku yang berkaitan dengan kegiatan pencegahan dan

	<p>teknik pengaduan kekerasan seksual baik internal maupun eksternal.</p>
Peneliti	<p>Apa saja kekuatan yang dimiliki ULT Setara dalam pencegahan kekerasan seksual?</p>
Divisi Pencegahan ULT Setara	<p>Untuk kekuatan ULT Setara sendiri itu juga karena berada di UIN Gusdur ya, sehingga nilai-nilai islam juga kuat dan nilai gusdur mengenai kemanusiaan juga masih ditegakkan.</p>
Peneliti	<p>Apa saja kelemahan yang dihadapi ULT Setara dalam pencegahan kekerasan seksual?</p>
Divisi Pencegahan ULT Setara	<p>Sosial media ULT Setara memang dalam pengelolaannya juga masih dikelola oleh tenaga ahli yang memiliki kesibukannya tersendiri sehingga kurang maksimal. Memang harus diakui bahwa kepeminatan mahasiswa terhadap media ULT Setara sebagai sumber informasi kekerasan seksual itu kurang, yang seharusnya di konsumsi oleh mereka tapi berbanding terbalik. Bisa dilihat dari <i>followers</i> di intagram yang tidak berbanding lurus dengan jumlah mahasiswa di UIN Gusdur.</p>

Peneliti	Bagaimana peluang yang dimiliki ULT Setara dalam pencegahan kekerasan seksual?
Divisi Pencegahan ULT Setara	Peluang ULT sendiri dilihat dari adanya sosial media. Alhamdulillah sosialisasi yang tidak hanya dilakukan secara lisan atau tatap muka itu juga dapat mudah dilakukan dengan media sosial. Kaitannya dengan konten, karena duta gender didominasi oleh teman generasi Z sehingga tampilannya juga disesuaikan dengan keminatan mereka. Sehingga akan lebih mudah memberikan pesan kepada khalayak publik.
Peneliti	Bagaimana ancaman yang dihadapi ULT Setara dalam pencegahan kekerasan seksual?
Divisi Pencegahan ULT Setara	Kaitannya dengan ancaman, aib seseorang bahkan nama baik lembaga itu dipertaruhkan. Hal ini tentunya juga dilihat dari sisi psikologis seseorang juga ya, jangan sampai menimbulkan dampak yang lebih buruk. Bukan berarti menutupi, namun ada batasannya. Kita beragama harus menjaga marwah sesama manusia untuk di ihsankan atau dibaguskan, baik buruknya seseorang

	harus kita jaga, sehingga menciptakan kondisi harmonis dan humanis.
--	---

Narasumber : 3/ Bapak Najmul Afad

Jabatan : Anggota Divisi Pencegahan Kekerasan Seksual

Tanggal : 27 Mei 2024

Tempat : Unit Layanan Terpadu (ULT) Setara

Peneliti	Bagaimana dakwah <i>bil lisan</i> dalam mencegah kekerasan seksual di ULT Setara?
Divisi Pencegahan ULT Setara	Dalam praktiknya <i>bil lisan</i> , secara lembaga Kita akan kumpul atau rapat mengenai sosialisasi yang akan dilakukan yaitu tentang pencegahan kekerasan seksual. Biasanya sosialisasi ini ada di awal perkuliahan bersama dosen-dosen, saat PBAK juga, kemudian di poster-poster. Sedangkan secara pribadi, juga ada <i>workshop</i> kekerasan seksual dan lebih Saya masukan pada RPS mata kuliah karena itu menjadi penting.
Peneliti	Bagaimana dakwah <i>bil hal</i> dalam mencegah kekerasan seksual di ULT Setara?
Divisi Pencegahan ULT Setara	Dalam struktural biasanya dilakukan adanya <i>workshop</i> anti kekerasan seksual. Namun secara pribadi, lebih Saya tekankan pada RPS

	<p>mata kuliah di kelas yang membahas pendidikan kekerasan seksual dan pencegahannya. Saat pembelajaran tersebut, biasanya Saya akan adakan sesi diskusi mengenai masalah kekerasan seksual tersebut. Bahkan secara langsung, Saya juga akan menegur kepada mahasiswa, misalkan saja dari gaya pakaian yang digunakan yang mungkin mengundang kepada tindakan kekerasan seksual untuk kemudian bisa diperbaiki. Setelah mata kuliah berakhir, agar tetap berkelanjutan, Saya juga buat grup whatsapp namanya <i>Jarkom</i> yang dapat digunakan mahasiswa untuk membagikan informasi, baik seputar beasiswa, kegiatan kampus, juga pencegahan kekerasan seksual.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana dakwah <i>bil qalam</i> dalam mencegah kekerasan seksual di ULT Setara?</p>
Divisi Pencegahan ULT Setara	<p>Upaya <i>bil qalam</i> yang dilakukan oleh ULT itu juga melalui banner yang terdapat di seluruh fakultas, dimana dalam memberi informasi untuk bagaimana cara mengadakan tindak kekerasan seksual.</p>

Peneliti	Apakah kekuatan yang dimiliki ULT Setara dalam pencegahan kekerasan seksual?
Divisi Pencegahan ULT Setara	SDM yang dimiliki dan sarana prasarana itu menjadi kekuatan yang besar. Banyak dari tim ULT Setara yang mumpuni di bidangnya masing-masing, misalnya dari <i>public speaker</i> yang hebat, tim konselor dan advokat yang sudah profesional. Fasilitas yang dimiliki ULT juga lengkap ya dalam pelayanan kepada masyarakat kampus.
Peneliti	Apakah kelemahan yang dihadapi ULT Setara dalam pencegahan kekerasan seksual?
Divisi Pencegahan ULT Setara	Mengenai media, banyak diantara mahasiswa yang justru menyuarakan kekerasan seksual tersebut malah pada saluran yang tidak sepatutnya, padahal ada media ULT Setara. Hal ini mengindikasikan, apakah masih belum dekatnya mahasiswa dengan ULT Setara.
Peneliti	Bagaimana peluang yang dimiliki ULT Setara dalam pencegahan kekerasan seksual?
Divisi Pencegahan ULT Setara	Kampus UIN Gusdur itu juga punya banyak mahasiswa yang juga aktif dalam kegiatan kemahasiswaan. Misalnya saja pada UKM

	<p>Sigma, banyak dari mereka yang kemudian berani melangkahkan diri sebagai duta gender. Nah ini, yang menjadikan peluang agar banyak mahasiswa yang lain juga ikut dalam menyuarakan sikap anti kekerasan seksual.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana ancaman yang dihadapi ULT Setara dalam pencegahan kekerasan seksual?</p>
Divisi Pencegahan ULT Setara	<p>Ancamannya tersendiri bagi ULT Setara itu ditakutkan adanya korban dari kekerasan seksual tersebut. Malah jangan sampai itu terjadi, baik itu pada mahasiswa, dosen dan yang lainnya. Dampaknya itu besar, tidak hanya sebatas pada kerusakan fisik dan mental saja ya, tapi juga menyangkut keberlanjutan masa depannya kelak.</p>

Narasumber : 4/ Ibu Izza Himawati

Jabatan : Anggota Divisi Pemulihan Kekerasan Seksual

Tanggal : 19 Juli 2024

Tempat : Unit Layanan Terpadu (ULT) Setara

Peneliti	<p>Bagaimana dakwah <i>bil lisan</i> dalam mencegah kekerasan seksual di ULT Setara?</p>
----------	--

<p>Divisi Pemulihan ULT Setara</p>	<p>Konteks <i>bil lisan</i> dari divisi pemulihan ini sendiri yaitu menyampaikan dukungan dalam bentuk konseling secara <i>offline</i> untuk mencegah atau meminimalisir dampak yang lebih buruk dari kekerasan seksual tersebut. Kita meyakinkan bahwasanya dia aman untuk datang ke ULT Setara tanpa konsekuensi apapun, dengan identitas yang dijaga dan aman dari pelaku. Kemudian Kita bantu untuk merileks emosinya dan memperbaiki sekiranya di mana bagian traumanya.</p>
<p>Peneliti</p>	<p>Bagaimana dakwah <i>bil hal</i> dalam mencegah kekerasan seksual di ULT Setara?</p>
<p>Divisi Pemulihan ULT Setara</p>	<p><i>Bil hal</i> yang dilakukan tentunya melalui konseling secara intens. Namun disisi lain, Kita juga tentunya melibatkan mahasiswa untuk ikut berpartisipasi yaitu dengan pelatihan <i>peer counseling</i> atau konseling teman sebaya. Sehingga nantinya banyak dari mahasiwa yang bisa juga membantu antara sesama khususnya memberi dukungan dan</p>

	<p>motivasi dalam mencegah dan melawan kekerasan seksual tersebut.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana dakwah <i>bil qalam</i> dalam mencegah kekerasan seksual di ULT Setara?</p>
Divisi Pemulihan ULT Setara	<p><i>Bil qalam</i> dari ULT Setara ini juga berkolaborasi dengan UKM Sigma, dimana membuat buku dari kumpulan perspektif mahasiswa yang tidak hanya di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan saja namun juga mahasiswa kampus lain dengan judul <i>Power Perempuan Dalam Mencegah Kekerasan Seksual</i>. Biasanya Kita membuat lomba untuk karya tulis tentang pencegahan kekerasan seksual dan sudah di lakukan dua tahun berturut-turut 2022-2023 sampai seterusnya.</p>
Peneliti	<p>Apa saja kekuatan yang dimiliki ULT Setara dalam pencegahan kekerasan seksual?</p>
Divisi Pemulihan ULT Setara	<p>Kekuatan yaitu kerelaan dari orang yang konseling menjadi poin utama atau asas keterbukaan dari korban itu sendiri. Kalau sudah itu baru kompetensi dari konselornya.</p>

Peneliti	Apa saja kelemahan yang dihadapi ULT Setara dalam pencegahan kekerasan seksual?
Divisi Pemulihan ULT Setara	Kelemahan dari yang dihadapi sendiri itu malah dari korbannya sendiri yang tidak tidak berkenan untuk melaporkan atau belum keterbukaan terhadap ULT Setara. Sebenarnya bukan hanya korban ya, justru pelaku yang sebenarnya harus dilakukan konseling agar tidak mengulangnya Kembali. Hal ini mengindikasi bahwasanya kurangnya kesadaran akan dampak dari kekerasan seksual tersebut.
Peneliti	Bagaimana peluang yang dimiliki ULT Setara dalam pencegahan kekerasan seksual?
Divisi Pemulihan ULT Setara	Peluang berhasilnya ULT Setara ini sangat memungkinkan misal ada korban atau bahkan pelaku untuk konseling bisa bisa membantu meminimalisir dari adanya kekerasan seksual untuk kedepannya tidak terulang kembali.
Peneliti	Bagaimana ancaman yang dihadapi ULT Setara dalam pencegahan kekerasan seksual?

Divisi Pemulihan ULT Setara	Ancamannya sendiri bisa dilihat dari aturan atau <i>punishment</i> kepada pelaku kekerasan seksual yang belum jelas yaitu belum ada aturan yang mengikat ya memang susah, kemudian adanya hierarki kekuasaan misalnya dosen dengan mahasiswa, senior dengan junior, serta masih adanya relasi kuasa yang tidak bisa dihilangkan.
-----------------------------	--

Narasumber : 5/ Bapak Miqdam Yusria Ahmad

Jabatan : Anggota Divisi Advokasi Bantuan Hukum Kekerasan Seksual

Tanggal : 19 Juli 2024

Tempat : Unit Layanan Terpadu (ULT) Setara

Peneliti	Bagaimana dakwah <i>bil lisan</i> dalam mencegah kekerasan seksual di ULT Setara?
Divisi Advokasi Bantuan Hukum ULT Setara	Pencegahan melalui <i>bil lisan</i> di divisi bantuan hukum sendiri yaitu bagaimana Kita memberikan efek jera bagi pelaku khususnya agar kasus kekerasan seksual tersebut tidak terulang kembali. Kita menyampaikan untuk aturan yang berlaku, konsekuensinya, dan hak yang harus didapatkan korban.
Peneliti	Bagaimana dakwah <i>bil hal</i> dalam mencegah kekerasan seksual di ULT Setara?

<p>Divisi Advokasi Bantuan Hukum ULT Setara</p>	<p>Untuk <i>bil hal</i> yang dilakukan yaitu melalui penanganan perkara dengan cara yang profesional, dimana pelaku ditindak dan korban didampingi dengan baik. Apa yang seharusnya secara hukum bagi pelaku ya dilakukan, sedangkan untuk korban ya kebutuhannya apa bisa difasilitasi. Jadi sebenarnya Kita tidak punya wewenang untuk memberikan hukuman, tapi nantinya dari hasil pemeriksaan yang dilakukan diserahkan ke pihak berwenang di bidang kode etik dan disiplin pegawai untuk nantinya kiranya hukuman yang pantas seperti apa.</p>
<p>Peneliti</p>	<p>Bagaimana dakwah <i>bil qalam</i> dalam mencegah kekerasan seksual di ULT Setara?</p>
<p>Divisi Advokasi Bantuan Hukum ULT Setara</p>	<p>Tentunya <i>bil qalam</i> ini Kita selalu melibatkan mahasiswa agar bisa berfikir kritis dalam upaya mencegah kekerasan seksual. Saya sendiri pernah menerbitkan buku dari kumpulan perspektif mahasiswa dengan judul <i>Muda Masalah</i> yang</p>

	didalamnya juga berisi materi kekerasan seksual.
Peneliti	Apa saja kekuatan yang dimiliki ULT Setara dalam pencegahan kekerasan seksual?
Divisi Advokasi Bantuan Hukum ULT Setara	Kekuatan sumbernya dari aturan UUD 1945 serta SK rektor yang memberi wewenang yaitu SK yang mengangkat petugas ULT Setara, SK pencegahan dan penanganan kekerasan seksual, serta SK tentang SOP pencegahan dan penanganan kekerasan seksual.
Peneliti	Apa saja kelemahan yang dihadapi ULT Setara dalam pencegahan kekerasan seksual?
Divisi Advokasi Bantuan Hukum ULT Setara	Kelemahan yang dihadapi yaitu masih adanya budaya patriarki pada masyarakat kampus. Misalnya ada cewek yang di suit-suit atau di pegang cowok itu juga masuk dalam kekerasan seksual. Seringkali hal tersebut diabaikan karena menganggap itu bukan urusannya, ini bukan individualis tapi murni pembiaran. Sedangkan kalau dirinya atau keluarganya yang kena pasti akan bersuara. Jadi itu menjadi <i>raped culture</i> yang

	<p>masih besar. Kemudian keberpihakan korban masih minim, seringkali menyalahkan atau mengabaikan korban, pasti ada cibiran itu masih ada.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana peluang yang dimiliki ULT Setara dalam pencegahan kekerasan seksual?</p>
Divisi Advokasi Bantuan Hukum ULT Setara	<p>Saluran ULT Setara itu menjadi satu-satunya di Kampus dan itu peluang besar. Dalam divisi organisasi mahasiswa, baik itu HMPS, Dema, UKM pasti juga ada advokasi yang membantu anggota atau mahasiswa lainnya, nah kalo dimaksimalkan ya peluangnya menjadi semakin besar.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana ancaman yang dihadapi ULT Setara dalam pencegahan kekerasan seksual?</p>
Divisi Advokasi Bantuan Hukum ULT Setara	<p>Kalau ancaman sendiri adalah ya tentunya pimpinan memiliki kuasa lebih, sanksi apapun yang dijatuhkan ULT Setara atau dewan etik pasti muaranya legalitas atau diabadikan dalam SK Rektor. Jika sanksi sudah diputuskan tapi kalau pimpinan tidak berkenan itu bisa berubah. Yang menjadi banyak keliru itu perspektif nama baik,</p>

	bagaimana nama baik orangnya atau Kampus nah itu yang menghambat.
--	---

Narasumber : 6/ Muhammad Bilal

Jabatan : Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Tanggal : 19 Juli 2024

Tempat : Unit Layanan Terpadu (ULT) Setara

Peneliti	Bagaimana partisipasi Anda dalam dakwah <i>bil lisan</i> yang dilakukan ULT Setara?
Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan	Saya pernah ikut sosialisasi yang diadakan oleh ULT Setara saat PBAK dan pelantikan pengurus ormawa. Nah dalam sosialisasi itu, lebih ke diskusi terkait dengan pencegahan kekerasan seksual, disitu dijelaskan tentang bagaimana perilaku untuk menghindari kekerasan seksual dan meminimalisir adanya korban atau korban menjadi pelaku. Penyampaiannya juga sangat efektif karena dalam bentuk diskusi atau <i>sharing</i> dengan memberi contoh dari materi yang disampaikan misalnya perilaku yang bisa dianggap kekerasan seksual seperti <i>catcalling</i> dan memegang sesuatu yang sangat intim.

Peneliti	Bagaimana partisipasi Anda dalam dakwah <i>bil hal</i> yang dilakukan ULT Setara?
Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan	Saya pribadi ikut aktif menjadi duta generasi berencana, dimana memang didasari atas kesukaan terhadap bidang sosial. Biasanya Saya akan <i>sharing</i> kepada teman dan yang lainnya secara langsung atau membuat konten edukasi mengenai isu kekerasan seksual, gender, <i>bullying</i> dan yang berkaitan dengan remaja usia produktif. Sehingga itu juga bisa turut membantu dalam meminimalisir terjadinya kekerasan seksual.
Peneliti	Bagaimana partisipasi Anda dalam dakwah <i>bil qalam</i> yang dilakukan ULT Setara?
Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan	Kalau untuk upaya dalam bentuk karya tulisan sendiri, Saya pernah membuat artikel tentang kekerasan seksual. Untuk artikel tersebut juga bisa dibaca melalui web jurnalphona.com sekaligus bisa dijadikan referensi bagi mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Lampiran 5 Dokumentasi

A. Dokumentasi Penelitian





B. Dokumentasi Kegiatan



Sosialisasi Pembekalan KKN Tema Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA)



Sosialisasi Ketua ULT Setara bersama Ketua Perpustakaan UIN Gusdur



Pemilihan Duta Gender



Praktik Layanan Konseling Offline



Karya Buku ULT Setara



Lampiran 6 Lembar Pemeriksaan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | email : fuad@uingusdur.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. S. Kohar
NIP : 196607152003021001
Pangkat, Golongan, Ruang : Penata TK.I (III/d)
Jabatan : JFT PTP / Sub Koordinator Akma FUAD

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muh Irzan Maulana
NIM : 3420033
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 24 Juli 2024
Mengetahui,

an. Dekan
Sub Koordinator AKMA FUAD

Drs. H. S. Kohar
NIP. 196607152003021001

Lampiran 7 Surat Keterangan *Similarity Checking*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | email : fuad@uingusdur.ac.id

SURAT KETERANGAN *SIMILARITY CHECKING*

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menerangkan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Muh Irzan Maulana
Nim : 3420033
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Model Komunikasi Dakwah Dalam Mencegah Kekerasan Seksual di Unit Layanan Terpadu (ULT) Getara

telah melalui tahap *plagiarism checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:

Waktu Submit : 28 Juni 2024

Hasil (Similarity) : 24 %

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat Keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran ujian/munaqasyah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 28 Juni 2024

Dean,
Faculty of Ushuluddin, Adab and Dakwah



Mazaya, M.S.I

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup Peneliti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muh Irzan Maulana
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 13 November 2003
Agama : Islam
Alamat : Dk. Sipare Ds. Sidayu RT 7 RW 2,
Kec. Bandar, Kab. Batang

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Ichsanudin
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Muayanah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam
Alamat : Dk. Sipare Ds. Sidayu RT 7 RW 2,
Kec. Bandar, Kab. Batang

C. Riwayat Pendidikan

MI Islamiyah Sidayu : 2008-2014
SMP Negeri 1 Blado : 2014-2017
SMA Negeri 1 Bandar : 2017-2020

Pekalongan, 19 Juni 2024

Yang Membuat,



Muh Irzan Maulana



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muh Irzan Maulana
NIM : 3420033
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : irzanmaulana776@gmail.com
No. Hp : 085700402335

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

MODEL KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL DI
UNIT LAYANAN TERPADU (ULT SETARA)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 26 Juli 2024



Muh Irzan Maulana